



**STRATEGI KEPALA MADRASAH DALAM PENGELOLAAN
PROGRAM TAHFIDZ DI MADRASAH ALIYAH
PONDOK PESANTREN DARUL ARIFIN
JAMBI**

SKRIPSI



**MUSDALIFAH HASIBUAN
NIM.203190001**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
2023**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

STRATEGI KEPALA MADRASAH DALAM PENGELOLAAN PROGRAM TAHFIDZ DI MADRASAH ALIYAH PONDOK PESANTREN DARUL ARIFIN JAMBI

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S.1)
Manajemen Pendidikan Islam



**MUSDALIFAH HASIBUAN
NIM.203190001**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
2023**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Lintas Jambi-Ma Bulian Km. 16 Simp. Sungai Duren Kab. Muaro Jambi 36365
Telp /Fax: (0741) 58183-584138 Website: www.uinjambi.ac.id

NOTA DINAS

Hal : Nota Dinas
Lampiran : -

Kepada Yth
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi
Di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami sebagai pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara

Nama : Musdalifah Hasibuan

NIM : 203190001

Judul : Strategi Kepala Madrasah dalam Pengelolaan Program Tahfidz di
Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darul Arifin Jambi

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S.1) dalam bidang Manajemen Pendidikan Islam. Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi/tugas akhir saudara di atas dapat segera di munaqasahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Jambi, 10 April 2023

Pembimbing I

Fridiyanto, M. Pd. I

NIP. 198106192009121004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Lintas Jambi-Ma. Bulian Km. 16 Simp Sungai Duren Kab Muaro Jambi 36365
Telp /Fax: (0741) 58183-584138 Website: www.uinjambi.ac.id

NOTA DINAS

Hal : Nota Dinas
Lampiran :-

Kepada Yth
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi
Di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami sebagai pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Musdalifah Hasibuan

NIM : 203190001

Judul : Strategi Kepala Madrasah dalam Pengelolaan Program Tahfidz di
Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darul Arifin Jambi

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S.1) dalam bidang Manajemen Pendidikan Islam. Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi/tugas akhir saudara di atas dapat segera di munaqasahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Jambi, 27 Maret 2023

Pembimbing II



Summiyani, M. Pd. I

NIDN. 2012038302



KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

Jl. Lintas Jambi-Ma. Bulian Km 16 Simp. Sei Duren Kab. Muaro Jambi 36365
Telp/Fax : (0741) 58183-584138 Website : www.uinjambi.ac.id

PENGESAHAN PERBAIKAN SKRIPSI

Nomor : B-389/D.1/KP-DI.2/07/2023

Skripsi dengan judul "Strategi Kepala Madrasah dalam Pengelolaan Program Tahfidz di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darul Arifin Jambi" yang diujikan oleh Sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN STS Jambi pada:

Hari : Senin
Tanggal : 05 Juni 2023
Jam : 09:30-10:30
Tempat : Ruang Sidang Munaqasyah 2 Gedung Baru
Nama : Musdalifah Hasibuan
NIM : 203190001
Judul : Strategi Kepala Madrasah dalam Pengelolaan Program Tahfidz di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darul Arifin Jambi

Telah diperbaiki sebagai mana hasil sidang di atas dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk persyaratan pengambilan ijazah pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN STS Jambi.

No	Nama	Tandatangan	Tanggal
1	Dr. Hj. Armida, M. Pd. I (Ketua Sidang)		26/06/2023
2	Summiyani, M. Pd. I (Sekretaris Sidang)		22/06/2023
3	Dr. Fridiyanto, M.Pd.I (Pembimbing I)		26/06/2023
4	Summiyani M.Pd.I (Pembimbing II)		22/06/2023
5	Riftiyanti Syafitri, M. Pd. I (Penguji I)		21/06/2023
6	Fransisko Chaniago, M. Pd (Penguji II)		20/06/2023

Jambi, 12 Juni 2023

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN STS Jambi



Dr. H. Fadhilah, M.Pd
NIP. 196707111992032004

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi seluruhnya merupakan hasil karya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebahagian skripsi bukan hasil karya saya sendiri atau terindikasi adanya unsur plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

Jambi, 28 Mei 2023



Musdalifah Hasibuan
NIM. 203190001

UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi

ii:

enulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur kepada Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa. Atas takdir-Mu telah kau jadikan aku manusia yang memiliki akal untuk berpikir, berilmu, dan beriman. Sebuah hasil karya sederhana ini dapat terselesaikan, satu cita yang telah tergapai.

Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa islam *rahmatanlil'alamin*, dari zaman jahiliyah sampai zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti yang dirasakan pada saat ini.

Akhirnya dengan rasa syukur yang tak terkira penulis persembahkan spesial skripsi ini kepada Kedua orang tua tersayang Ayah Gumri Hasibuan dan Umak Almh. Nurma Sumi Siregar. Terima kasih sudah memberi semangat dan dorongan dalam meraih cita-cita, terimakasih sudah menasehati dan memberikan arahan dalam menjalani dan mengarungi lautan kehidupan. Semoga Allah senantiasa selalu melindungi dan memberikan kesehatan untuk ayah dan umak. *Aamiin Ya Rabbal 'Alamiin*. Dengan demikian, kesempatan ini menjadi salah satu hadiah kecil sebagai tanda ucapan terimakasih karena sudah berhasil mendidik putrimu ini menjadi lebih mandiri dan lebih berguna untuk kedepannya lagi.

Teruntuk adik-adik ku tersayang Aduan Risky Hasibuan dan Ainun Fadilah Hasibuan semoga kita selalu dalam lindungan Allah SWT dan kelak menjadi orang yang bermanfaat untuk orang banyak dan yang paling penting bisa membahagiakan dan memuliakan orang tua hingga ke akhirat nanti. *Aamiin Ya Rabbal 'Alamiin*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sulttha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sulttha Jambi

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ۗ (١١ : الرَّعْد)

Artinya: “Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri (QS. Ar-Ra’d : 11).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunthha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunthha Jambi

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah puji syukur kepada Allah SWT. Tuhan yang Maha 'Alim yang kita tidak mengetahui kecuali apa yang diajarkannya, atas iradahnya hingga skripsi ini dapat diselesaikan. Shalawat dan salam atas Nabi SAW pembawa risalah pencerahan bagi manusia.

Penulis skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat *akademik* guna mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan pada fakultass Tarbiyah UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Penulis menyadari bahwa penyelesaian skripsi ini banyak melibatkan pihak yang telah memberikan motivasi baik moral maupun materi. Untuk itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Prof. Dr. H. Su'aidi, MA. Ph. D selaku Rektor UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
2. Dr. Hj. Fadlilah, M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
3. Prof. Dr. Risnita, M. Pd, Najmul Hayat, M. Pd. I dan Dr. Yusria, M. Ag. Masing-masing sebagai Wakil Dekan I, II, III Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
4. Dr. H. Mahmud MY, S. Ag. M. Pd dan Uyun Nafiah, MS. M. Pd selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Manajemen Pendidikan Islam.
5. Dr. Fridiyanto M. Pd. I dan Ibu Summiyani M.Pd. I selaku Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan mencurahkan pemikirannya demi mengarahkan Penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
7. Kepala Madrasah dan seluruh Guru Pondok Pesantren Darul Arifin Jambi yang telah bersedia membantu memberikan informasi serta data dalam penyusunan skripsi ini.
8. Sahabat-sahabat tercinta yang telah menjadi patner diskusi dalam penyusunan skripsi ini.

9. Serta seluruh pihak yang ikut berpartisipasi dalam penyusunan skripsi ini, yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Akhirnya semoga Allah SWT berkenan membalas segala kebaikan dan amal semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Jambi, Mei 2023
Penulis

Musdalifah Hasibuan
NIM. 203190001

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunan Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunan Jambi

ABSTRAK

Nama : Musdalifah Hasibuan
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Strategi Kepala Madrasah dalam Pengelolaan Program Tahfidz di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darul Arifin Jambi

Skripsi ini membahas tentang Strategi Kepala Madrasah dalam Pengelolaan Program Tahfidz di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darul Arifin Jambi. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data berbentuk observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa :1) Strategi Kepala Madrasah dalam Pengelolaan Program Tahfidz yaitu Adanya langkah-langkah dalam menyusun strategi kepala madrasah dalam mengelola program tahfidz, yaitu: a) Menentukan tujuan program tahfidz, b) Menyusun rencana program tahfidz, c) Memilih metode pengajaran yang efektif, d) Membuat jadwal kegiatan yang teratur, e) Menyediakan evaluasi program. 2) Kendala yang dihadapi Kepala Madrasah Aliyah dilihat dari faktor santri yaitu dilihat dari beberapa santri yang berasal dari madrasah umum, santri yang belum bisa mencapai target hafalan, hafalan yang kurang mutqin (kuat). Faktor ini diakibatkan kemampuan yang sangat beragam, karakteristik yang beragam dan kemampuan awal yang lemah. Faktor kendala kedua dilihat dari ketepatan waktu ustadz untuk memulai kegiatan menghafal dikarenakan jadwal rutinitas pondok yang cukup padat. Namun, faktor ini tidak menjadi suatu kendala karena hal ini masih bisa ditoleransi dan dapat dimaklumi. 3) Upaya yang dilakukan Kepala Madrasah Aliyah yaitu pelaksanaan dalam mengelola program tahfidz sudah teroginisir secara baik diantaranya memberikan bimbingan kepada santri yang bacaannya kurang fasih, memberikan semangat dan dorongan dengan mendatangkan motivator dari luar pesantren serta mengadakan wisuda bagi santri-santri yang sudah mencapai hafalan tiga juz.

Kata Kunci : Strategi, Pengelolaan, Program Tahfidz

ABSTRACT

Name : Musdalifah Hasibuan
Departement : Islamic Education Management
Title : *The Strategy of the Madrasa Head in Managing the Tahfidz Program at Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darul Arifin Jambi*

This thesis discusses the Madrasa Principal's Strategy in Managing the Tahfidz Program at Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darul Arifin Jambi. This research is a qualitative research using data collection techniques in the form of observation, interviews and documentation. The results of this study indicate that: 1) The strategy of the Madrasah Principal in Managing the Tahfidz Program, namely the existence of steps in developing a strategy for the madrasah head in managing the tahfidz program, namely: a) Determining the goals of the tahfidz program, b) Developing a plan for the tahfidz program, c) Choosing an effective teaching method, d) Make a regular schedule of activities, e) Provide program evaluation. 2) Obstacles faced by the Head of Madrasah Aliyah seen from the students factor, namely seen from some students who come from public schools, students who have not been able to reach the target of memorization, weak memorization. This factor is caused by very diverse abilities, diverse characteristics and weak initial abilities. The second obstacle factor is seen from the timeliness of the ustadz to start memorizing activities due to the quite busy schedule of the pondok routine. However, this factor is not an obstacle because it is still tolerable and understandable. 3) Efforts made by the Head of Madrasah Aliyah, namely the implementation in managing the tahfidz program has been well organized including providing guidance to students whose reading is not fluent, providing enthusiasm and encouragement by bringing in motivators from outside the pesantren and holding graduations for students who have achieved memorization three juz.

Keywords : Strategy, Management, Tahfidz Program

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA DINAS	ii
PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN ORISINALITAS	v
PERSEMBAHAN	vi
MOTTO.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	x
ABSTRACK	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Permasalahan.....	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN STUDI RELEVAN.....	10
A. Pengertian Strategi Kepala Madrasah	10
1. Pengertian Strategi	10
2. Tugas dan Fungsi Kepala Madrasah	11
3. Peran-Peran Kepala Madrasah	14
B. Pengertian Pengelolaan Program Tahfidz	16
1. Pengertian Pengelolaan	16
2. Pengertian Program Tahfidz	17
3. Metode-Metode Menghafal Al-Qur'an	19
C. Strategi Pelaksanaan Program Tahfidz.....	21
D. Studi Relevan	26
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Pendekatan dan Metode Penelitian	34
B. Setting dan Subjek Penelitian.....	35
C. Jenis dan Sumber Data	36
D. Teknik Pengumpulan Data	38
E. Teknik Analisis Data.....	40

F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	42
G. Jadwal Penelitian.....	45
BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN	46
A. Temuan Umum.....	46
B. Temuan Khusus.....	62
BAB V PENUTUP	75
A. Kesimpulan	75
B. Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA	77

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian.....	45
Tabel 4.1 Struktur Organisasi Kepengurusan Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Darul Arifin Jambi.....	50
Tabel 4.2 Data Nama Tenaga Pendidik dan Kependidikan Pondok Pesantren Darul Arifin Jambi	51
Tabel 4.3 Data Jumlah Santri-Santriah Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darul Arifin Jambi	54
Tabel 4.4 Data Nama Guru Tahfidz.....	55
Tabel 4.5 Data Nama Santri Madrasah Aliyah Program Tahfidz di Pondok Pesantren Darul Arifin Jambi.....	55
Tabel 4.6 Data Rutinitas Kegiatan Santri Pondok Pesantren Darul Arifin Jambi	59
Tabel 4.7 Data Fasilitas Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Darul Arifin Jambi	60

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Dokumentasi Profil Pondok Pesantren Darul Arifin Jambi	
Gambar 2 Dokumentasi dengan Kepala Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darul Arifin Jambi	
Gambar 3 Dokumentasi dengan Koordinator Tahfidz Pondok Pesantren Darul Arifin Jambi	
Gambar 4 Dokumentasi dengan Para Santri Pondok Pesantren Darul Arifin Jambi	

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntho Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho Jambi

State Islamic University of Suntho Jambi



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Pengumpulan Data	
Lampiran 2. Dokumentasi Penelitian	

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunthha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunthha Jambi



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan merupakan faktor penting dalam mengembangkan kemampuan peserta didik untuk meningkatkan ilmu pengetahuan, keimanan, dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Sebagaimana Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II berbunyi: Pendidikan Nasional berfungsi untuk menumbuh kembangkan kemampuan dan membentuk pribadi dan kemajuan masyarakat dengan bangga dalam rangka mencerdaskan kehidupan negara dengan sasaran membina kemampuan peserta didik menjadi pribadi yang bertakwa dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berakhlak, berpendidikan, mahir, imajinatif, bebas dan menjadi penghuni berbasis popularitas dan dapat diandalkan (Tajudin, 2020: 101).

Madrasah adalah tempat atau wahana di mana anak-anak dapat belajar secara terencana, terkendali, dan terarah. Oleh karena itu, secara teknis, madrasah mengacu pada lingkungan belajar formal yang disamakan dengan madrasah (Alawiyah, 2014: 53).

Kepala madrasah harus bertanggung jawab atas kepemimpinan yang merupakan kualitas esensial. Kepemimpinan adalah proses interaksi dengan orang lain yang dipimpin dalam suatu kelompok atau organisasi. Dalam melaksanakan tanggung jawab kepemimpinannya, pemimpin mengerahkan pengaruh, mengarahkan, dan menggerakkan seluruh anggota kelompok untuk memberdayakan sumber daya organisasi yang dipimpinnya untuk mencapai tujuan organisasi (Minsih, 2019: 30).

Kepala madrasah atau kepala sekolah adalah orang yang bertugas mengawasi penyelenggaraan pendidikan dan menjalankan kewenangannya. Kepala madrasah adalah pemimpin pendidikan yang bertanggung jawab atas perkembangan lembaga pendidikan dan memegang kendali atasnya (Wibowo, 2020: 109).

Kepala madrasah yang baik bersikap dinamis untuk mempersiapkan berbagai macam program pendidikan. Bahkan, tinggi rendahnya mutu suatu madrasah dibedakan oleh kepemimpinan kepala madrasah (Anggraini, 2022: 190).

Efektivitas kepemimpinan kepala madrasah yang merupakan perilaku manajerial dalam suatu madrasah/madrasah sangat penting bagi keberhasilan suatu lembaga pendidikan. Akibatnya, upaya untuk melaksanakan manajemen madrasah yang efisien tidak lepas dari peran kepala madrasah/madrasah sebagai pemimpin. Kepemimpinan pendidikan merupakan proses yang tidak dapat dipisahkan dari proses tersebut (Nasution, 2016: 77).

Kepala madrasah tentu memiliki tanggung jawab untuk memimpin dengan meningkatkan sumber daya madrasah sebagai tanda keberhasilan. Strategi sebagai penetapan tujuan dan sasaran jangka panjang fundamental organisasi, penerapan serangkaian, dan alokasi sumber daya yang signifikan untuk mencapai tujuan (Fitria, 2022: 12).

Strategi kepala madrasah merupakan rangkaian rencana sebagai sasaran, tujuan yang ditetapkan oleh kepala madrasah dalam pembelajaran sesuai dengan kondisi yang ada guna mewujudkan peningkatan mutu pembelajaran, maka keterlibatan kepala madrasah dalam mengelola sumber daya di madrasah akan menghasilkan strategi yang sebenarnya (Lubis, 2022: 180).

Kepala madrasah dalam artian pemimpin yang memiliki hak untuk mengatur. Sebagaimana firman Allah Ta'ala dalam surah As-Sajdah ayat 5:

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ ٥٠٠٠ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ (السَّجْدَةُ ٥)

Artinya: “Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu (Qs. As-Sajdah: 5)”.



Dalam Tafsir Kemenag RI (2019), yakni: *”Keteraturan alam membuktikan kekuasaan dan keesaan-Nya. Dia mengatur segala urusan makhluk-Nya dari langit, yakni alam malakut, ke bumi, yakni alam bumi, kemudian urusan itu dibawa naik oleh malaikat kepada-Nya dalam satu hari yang kadar atau lama-nya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.”*

Berdasarkan ayat di atas bahwa Allah adalah pengelola alam (*Al Mudabbir*). Kekonsistenan alam semesta ini merupakan bukti kebermaknaan Allah SWT dalam menyikapi alam ini. Namun, karena manusia yang dijadikan Allah SWT telah dijadikan khalifah di muka bumi ini, maka mereka harus senantiasa berurusan dengan bumi sebaik yang diharapkan sebagaimana Allah menguasai alam semesta ini.

Dalam Hadits Muslim: *“Dari Auf bin Malik, dari Rasulullah saw. Mengatakan ”pemimpin terbaik adalah orang-orang yang mencintai Anda dan sebaliknya dan mereka umumnya memohon kepada Tuhan untuk diri Anda sendiri dan Anda secara konsisten memohon kepada Tuhan untuk mereka, dan pemimpin Anda yang paling mengerikan adalah mereka yang Anda benci dan mereka juga menghina anda dan anda mencerca mereka begitu juga sebaliknya, Rasulullah ditanya: bolehkah mereka diperangi? Rasulullah menjawab: tidak selama mereka terus berdoa dan jika Anda menemukan sesuatu dalam diri mereka, mereka dapat melakukannya tanpa meremehkan pekerjaan mereka dan menentang/memberontak (HR. Muslim)”*.

Hadits di atas menuntut semua dapat dicapai dengan menunjuk seorang pemimpin yang dapat diterima oleh masyarakat. Karena pemimpin adalah wakil suara rakyat, maka tidak berlebihan jika menggunakan ungkapan “suara rakyat adalah suara Tuhan” yang sering digunakan untuk menggambarkan keagungan aspirasi rakyat. Namun, ungkapan ini masih perlu dipertimbangkan kembali. Nabi menggambarkan pemimpin sebagai individu yang mulia, sehingga dilarang untuk menghina, mengutuk, atau membunuhnya. Namun, Rasul tidak melarang umatnya untuk tetap kritis.

Dapat ditarik kesimpulan dari ayat Al-Qur'an dan Hadits bahwa seorang pemimpin berhak mengatur dan mengendalikan organisasi yang dipimpinnya karena suatu pekerjaan atau usaha yang tidak dilakukan atau dikelola dengan baik tidak akan berhasil. dalam jangka panjang. Demikian pula, jika suatu program dikelola dengan tepat, tujuannya pasti akan tercapai secara efektif (Rifan, 2018: 286).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Pengelolaan dapat disebut administrasi, menurut Sugiyono untuk lebih spesifik cara yang paling umum mengatur, mengkoordinasikan, memberlakukan, dan mengendalikan aset untuk mencapai tujuan yang ditetapkan dengan sukses dan produktif. Dalam pendidikan administrasi, itu cenderung diartikan sebagai tindakan mengkoordinasikan aset pendidikan sehingga mereka terlibat dengan tujuan akhir untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya (Nurmadiyah, 2021: 4).

Dalam Permendiknas No. 19 Tahun 2007, ada enam pertimbangan yang harus diperhatikan dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan. Ini adalah enam hal: penilaian khusus, sistem informasi manajemen, perencanaan program, pelaksanaan program, dan pemantauan dan evaluasi (Al Rajan, 2020: 102).

Perlu diketahui bahwa program pendidikan merupakan serangkaian kegiatan pendidikan yang mempunyai tujuan-tujuan tertentu. Masing dari program pendidikan dilaksanakan berdasarkan aturan tertentu, dasar hukum tertentu, dan terdiri atas serangkaian program tertentu yang masing-masingnya mempunyai tujuan (Retnawati, 2014: 14).

Dengan demikian, arti penting proyek instruktif yang harus dimiliki pimpinan madrasah dalam mengawal atau menjalankan suatu program adalah kemampuan administratif. Menurut Akdon, kemampuan manajerial kepala madrasah adalah seperangkat keterampilan teknis untuk melaksanakan tanggung jawabnya sebagai pengelola madrasah dan mendayagunakan segala sumber daya untuk mencapai tujuan madrasah (Anggraeni, 2017: 254).

Kemampuan kepala madrasah dalam merencanakan, mengorganisasi, melaksanakan, dan mengawasi berkaitan dengan keterampilan manajerial ini (Tanjung, 2021: 292). Dengan kemampuan yang digerakkan oleh pimpinan madrasah dapat menjadi penggerak dan inspirasi bagi organisasi yang dipimpinnya sehingga teknik pelaksanaan program yayasan berjalan sesuai dengan kebutuhan instruktif.

Kepala madrasah harus memiliki keterampilan manajerial dalam menciptakan program madrasah. Dengan adanya program yang baik nantinya akan menghasilkan output pendidikan yang baik. Output pendidikan merupakan kinerja madrasah. Kinerja madrasah adalah prestasi madrasah yang dihasilkan dari proses perilaku madrasah. Kinerja madrasah dapat diukur dari kualitasnya, efektifitasnya, produktivitasnya, efisiensinya, inovasinya, kualitas kehidupan kerjanya, dan moral kerjanya (Wiyani, 2011: 210).

Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTS), dan Madrasah Aliyah (MA) adalah tiga madrasah yang membentuk program pendidikan 12 tahun Pondok Pesantren Darul Arifin Jambi. Selain itu, program lain berdasarkan karakteristik pesantren, seperti Bahasa Arab, Tahfidzul Qur'an, Hadits, Fiqih, dan Sementara itu, Pesantren Darul Arifin Jambi menawarkan program ekstrakurikuler untuk membantu santri mengembangkan bakat dan minat mereka. Hal ini disesuaikan dengan kebutuhan santri dalam aspek keislaman, praktis, dan keilmuan yang akan digunakan dalam kegiatan pesantren.

Santri dapat mengikuti program *Tahfidzul Qur'an* dan kegiatan ekstrakurikuler lain yang diminati dengan ini. Ma'mur mengatakan bahwa Program *Tahfidz* merupakan program pendidikan yang mengutamakan hafalan dan pemahaman Al-Qur'an. Program *Tahfidz* memiliki tujuan khusus yaitu menghasilkan insan yang aktif bekerja membangun kerukunan hidup dan senantiasa berupaya meningkatkan keimanan, ketakwaan, dan akhlaknya, terutama demi kepentingan memajukan bangsa yang bermartabat (Paridi, 2019: 13).

Proses menjaga dan memelihara Al-Qur'an dari kepala serta mengingat syarat-syarat dan tata cara yang telah ditetapkan disebut dengan menghafal Al-Qur'an. Setelah proses membaca secara menyeluruh dan benar, langkah pertama dalam memahami isi Al-Qur'an adalah dengan menghafal teksnya (Kartika, 2019: 248).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Tidak dapat dipungkiri bahwa metode belajar menghafal Al-Qur'an sangat berperan dalam menentukan berhasil tidaknya belajar Al-Qur'an. Oleh karena itu, diperlukan kemauan yang kuat dan istiqomah yang tinggi untuk melestarikan hafalan Al-Qur'an. Seseorang harus melatih hafalannya setiap hari. Ada banyak cara untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an dengan cepat, tetapi setiap orang memilih mana yang terbaik untuk mereka (Azmi, 2019: 88).

Menghafal Al-Qur'an yang dilakukan kepada seorang instruktur ahli dan memahami Al-Qur'an sangat penting bagi para penghafal yang cepat agar dapat mengingat Al-Qur'an dengan tepat dan akurat (Rohmah & Swandari, 2021: 13).

Dalam hal ini diperlukan suatu kegiatan pengelolaan untuk mendukung pelaksanaan program hafalan Al-Qur'an (*tahfidzul qur'an*) sesuai dengan tujuannya. Manajemen yang dipertanyakan berkaitan dengan bagaimana lembaga merencanakan, melaksanakan, dan melakukan kegiatan evaluasi (Keswara, 2017: 63).

Dalam menciptakan hal ini Pondok Pesantren Darul Arifin Jambi merupakan pondok pesantren yang sudah mengelola program tahfidz yang cukup baik dari manajemen waktunya, pelaksanaan target program hafalannya serta pengevaluasian santri atau santriah dalam menyesuaikan hafalan yang mereka capai sebisa atau semaksimal mungkin. Walaupun sudah dikatakan bagus, program tahfidz tetap dievaluasi guna memperbaiki beberapa kendala yang perlu dirancang atau disaring kembali dalam menjaga kelestarian dan keunggulan program tahfidz.

Adapun permasalahan tersebut dilihat dari beberapa santri yang memiliki kemampuan yang beragam serta rutinitas kegiatan santri yang lumayan cukup padat sehingga menimbulkan efek kemalasan serta keterbatasan kemampuan santri yang masih lambat. Faktor ini ditemukan peneliti dari kalangan santri yang masih berajak dalam memahami hukum-hukum bacaan Al-Qur'an serta asal muasal pendidikan yang latar belakangnya dari umum. Akibatnya permasalahan tersebut memiliki

pengaruh pada beberapa santri yang bacaannya masih terbata-bata, beberapa santri ada hafalannya yang kurang *mutqin* (kuat) serta ada juga beberapa santri yang belum bisa mencapai target hafalan yang sudah ditentukan oleh pesantren.

Oleh karena itu, dalam mengantisipasi permasalahan kegiatan program tahfidz tersebut Kepala Madrasah Pondok Pesantren Darul Arifin menetapkan strategi dengan memberikan metode-metode hafalan yang sesuai bagi santri. Tentunya dalam hal ini pembina tahfidz terlibat di dalam proses hafalan para santri agar program ini tetap berjalan sesuai dengan pelaksanaan yang sudah ditetapkan oleh Pesantren Darul Arifin Jambi.

Dalam perihal ini juga peneliti perlu mengetahui strategi yang sudah ditetapkan kepala madrasah dalam mengelola program tahfidz serta keterlibatan tenaga pendidik dalam pencapaian program tahfidz sesuai target yang diterapkan dari Pondok Pesantren Darul Arifin Jambi.

Berdasarkan apa yang telah disampaikan mengenai latar belakang tersebut, maka peneliti ingin melakukan penelitian lebih lanjut. Oleh karena itu, peneliti perlu melihat strategi kepala madrasah dan bagaimana program tahfidz dikelola di Pondok Pesantren Darul Arifin Jambi, dengan mengangkat judul: **“Strategi Kepala Madrasah dalam Pengelolaan Program Tahfidz Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Darul Arifin Jambi”**.

B. Fokus Permasalahan

Fokus penelitian ini untuk mempermudah penulis dalam menganalisis hasil penelitian maka penelitian memfokuskan pada Strategi Kepala Madrasah dalam Pengelolaan Program Tahfidz di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darul Arifin Jambi.

C. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini penulis mengambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi kepala madrasah dalam pengelolaan program tahfidz di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darul Arifin Jambi?
2. Apa kendala yang dihadapi kepala madrasah dalam pengelolaan program tahfidz di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darul Arifin Jambi?



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

3. Apa upaya yang dihadapi kepala madrasah dalam pengelolaan program tahfidz di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darul Arifin Jambi?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

- a. Untuk mengetahui strategi kepala madrasah dalam pengelolaan program tahfidz di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darul Arifin Jambi
- b. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi kepala madrasah dalam pengelolaan program tahfidz di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darul Arifin Jambi.
- c. Untuk mengetahui upaya yang dihadapi kepala madrasah dalam pengelolaan program tahfidz di Madrasah Arifin Pondok Pesantren Darul Arifin Jambi.

2. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat terutama dalam hal:

- a. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi penelitian dalam manajemen pendidikan islam khususnya mengenai pentingnya strategi kepala madrasah dalam pengelolaan program tahfidz di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darul Arifin Jambi.

- b. Kegunaan Praktis

Secara praktis penelitian ini berguna sebagai berikut:

1. Bagi kepala madrasah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi dan referensi untuk dapat meningkatkan memperbaiki gaya kepemimpinan dan mampu menerapkan strategi kepemimpinan yang baik di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darul Arifin Jambi.
2. Bagi para guru, diharapkan dapat meningkatkan kinerja dalam bekerja di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darul Arifin Jambi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



3. Bagi peneliti, diharapkan lebih meningkatkan pengetahuan peneliti dan dapat dijadikan referensi bagi calon peneliti yang ingin meneliti dibidang manajemen strategi dan pendidikan.
4. Bagi umum, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan bacaan yang bermanfaat dan meningkatkan ilmu pengetahuan dibidang pendidikan.

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Suthan Thaha Saifuddin Jambi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUTHAN THAHA SAIFUDDIN
J A M B I

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN STUDI RELEVAN

A. Pengertian Strategi Kepala Madrasah

1. Pengertian Strategi

Kata “*strategos*” yang berasal dari Yunani. Fridiyanto (2021: 5) mengutip pendapat Johnson dan Scholes bahwa strategi adalah strategi jangka panjang organisasi untuk mencapai tujuan organisasi, mengantisipasi perubahan lingkungan, mengantisipasi pasar, dan memenuhi harapan pemangku kepentingan. Bryson berpendapat bahwa strategi adalah apa yang harus dilakukan oleh manajer organisasi dan mengapa mereka harus melakukannya.

Andang (2014: 66) mengambil pendapat Rochaety mendefinisikan strategi adalah rencana organisasi yang komprehensif dan terintegrasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi. Menurut Rochaety, yang mengutip Glueck, manajemen strategis adalah “*serangkaian keputusan dan tindakan yang mengarah pada perumusan strategi*” atau “*serangkaian strategi yang efektif*” untuk membantu mencapai tujuan organisasi.

Berdasarkan uraian beberapa pengertian strategi di atas dapat peneliti simpulkan bahwa strategi indentik terhadap rancangan atau suatu tindakan keputusan yang diambil dalam waktu jangka panjang dengan menggunakan tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan serta pengawasan tujuan dalam organisasi.

Fridiyanto (2021: 21) mengutip pendapat Mintzberg bahwa mencirikan strategi sebagai: posisi, perspektif, pola, rencana, dan taktik. Strategi rencana sebagai penataan sebagai perhatian yang menyoroti rencana kegiatan; strategi pola sebagai metode untuk menggambarkan suatu kegiatan atau rangkaian kegiatan tertentu yang dimaksudkan untuk mencapai hasil tertentu; strategi taktik adalah kewajiban suatu organisasi untuk melakukan serangkaian tindakan, baik tertulis maupun tidak tertulis; Posisi organisasi dalam kaitannya dengan para pesaingnya

disebut sebagai strategi posisi. Strategi perspektif dimaksudkan sebagai cara bagi manajer puncak untuk berpikir tentang apa yang mereka lakukan serta ditunjukkan melalui perspektif yang berbeda.

Berdasarkan pendapat di atas dapat peneliti simpulkan bahwa pengertian strategi itu mencakup tentang perencanaan, cara, pola, posisi dan perspektif yang dikelola oleh sumber daya yang ada dalam mencapai tujuan tertentu.

2. Tugas dan Fungsi Kepala Madrasah

Hadari Nawawi dalam Permadi (2018: 45) menyatakan, “Kepemimpinan pendidikan adalah proses menggerakkan, mempengaruhi, memotivasi, dan mengarahkan orang-orang dalam organisasi/lembaga pendidikan terutama untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.”

Kepala madrasah memainkan peran penting dalam mendorong dan membangun program madrasah yang berkualitas serta memperluas sisi islam dari iklim madrasah dan daerah sekitarnya. Dalam hal ini, kepala madrasah merupakan pemimpin yang memberikan kontribusi signifikan dalam proses pendidikan. Sebagaimana dikemukakan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 1990 Pasal 12 ayat 1 berbunyi:

"Kepala madrasah bertanggung jawab atas pelaksanaan kegiatan pendidikan, organisasi madrasah, peningkatan staf pengajar lainnya dan penggunaan serta pemeliharaan sarana prasarana yayasan pendidikan" (Djafri, 2017: 3).

Jajat Munajat (2021: 16) mengutip pendapat Wahjosumidjo (2007), Kepemimpinan adalah proses mempengaruhi tindakan seseorang atau kelompok untuk mencapai tujuan dalam keadaan tertentu. Memahami tujuan perhimpunan madrasah, maka kepala madrasah sebagai pelopor di madrasah harus dapat menyelesaikan administrasinya dengan baik, salah satunya adalah dapat mengaktifkan bawahan (pendidik, tenaga kependidikan, dan santri) untuk melaksanakan tugas pokok dan kemampuannya sesuai dengan norma-norma keterampilan yang ditetapkan oleh otoritas publik.

Mulyasa menegaskan (2022:17) bahwa kinerja kepemimpinan kepala madrasah merupakan upaya yang dilakukan dan hasil yang dapat dicapai apabila manajemen madrasah dilaksanakan untuk mewujudkan tujuan pendidikan secara efektif dan efisien, produktif, dan akuntabel. Oleh karena itu, kepala madrasah berperan penting dalam mengarahkan penyelenggaraan madrasah agar dapat mengikuti tuntutan masyarakat dan perkembangan zaman, khususnya dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi, budaya, dan seni.

Karena akan terlibat dalam perencanaan visi dan misi yang telah dikelola madrasah atau madrasah, maka strategi kepala madrasah yang baik dan terencana akan menjadi faktor penentu dalam menentukan keberhasilan pendidikan. Oleh karena itu, kepala madrasah perlu melakukan evaluasi berkelanjutan untuk meningkatkan kinerja madrasah dalam pengelolaan pendidikan yang bermutu.

Sehubungan dengan Mulyasa dalam Andang (2014: 56) mengacu pada kewajiban dan unsur-unsur yang paling utama dalam pandangan dunia baru permadrasahan para pelaksana membentuk menjadi *educator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator, dan motivator* (EMASLIM), dan dalam perkembangan selanjutnya, peran kepala madrasah dalam menjalankan tanggung jawabnya bahkan dapat diperluas menjadi *figur* dan *mediator*, menjadikan tanggung jawab kepala madrasah (EMASLIM-FM).

Andang (2014: 63) mengutip pendapat Wahjosumidjo mengemukakan tugas-tugas kepala madrasah terdiri dari:

1. Di lingkungan madrasah yang dipimpinnya, kepala madrasah berperan sebagai penyalur komunikasi. Pembuatan data yang berkaitan dengan pelaksanaan pelatihan harus menjadi konsumsi kepala madrasah sehingga cenderung dijadikan sebagai instrumen dalam menentukan langkah-langkah perbaikan madrasah.
2. Semua tindakan bawahan adalah tanggung jawab kepala madrasah. Kepala madrasah mengawasi (*supervisor*) kegiatan pengembangan

- madrasah, khususnya pelaksanaan proses pembelajaran, agar kepala madrasah dapat melaporkan tindakan guru, staf, atau santri kepada pengawas atau Dinas Pendidikan setempat.
3. Seorang kepala madrasah harus sanggup menangani berbagai masalah terhadap waktu dan sumber daya yang terbatas. Kondisi ini menuntut kemampuan administrasi kepala madrasah untuk memanfaatkan kekayaan yang terbatas dengan memisahkan tugas-tugas yang ditunjukkan dengan kemampuannya kepada pendidik dan tenaga kependidikan agar dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya.
 4. Pemikiran konseptual dan analitis diperlukan dari kepala madrasah. Kepala madrasah mesti sanggup menganalisis dan mengkaji untuk memecahkan masalah. Kemudian, temukan solusi dari masalah tersebut dengan melihat setiap tugas sebagai satu kesatuan yang saling berhubungan dan temukan solusi terbaiknya.
 5. Perantara atau *mediator* adalah prinsipal. Konflik dapat muncul di lingkungan madrasah karena terdiri dari individu-individu dari berbagai latar belakang. Akibatnya, prinsipal harus bertindak sebagai *mediator* dalam perselisihan tersebut.
 6. Kepala madrasah adalah anggota parlemen. Kepala madrasah bisa sanggup membujuk dan berkompromi guna membina hubungan kerjasama. Tugas politik kepala madrasah sebenarnya dapat tumbuh, jika: (1) prinsip-prinsip jaringan dapat dikembangkan berdasarkan saling pengertian tentang tanggung jawab masing-masing; 2) terbentuk aliansi atau koalisi, seperti organisasi profesi, OSIS, BP3, komite madrasah, dan sebagainya; (3) terbentuknya partisipasi (*colaboration*) dengan perkumpulan yang berbeda sehingga dapat dilakukan kegiatan yang berbeda.
 7. Kepala madrasah adalah seorang delegasi. Dalam berbagai forum pertemuan kepala madrasah adalah wakil resmi dari madrasah yang dipimpinnya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

8. Kepala madrasah harus mampu membuat pilihan yang sulit. Tidak ada organisasi tunggal dengan operasi sempurna. Selain itu, madrasah sebagai sebuah asosiasi tidak terlepas dari masalah. Jika masalah terjadi, kepala madrasah diharapkan bertindak sebagai orang yang dapat mengatasi masalah yang sulit.

Berdasarkan tugas-tugas kepala madrasah di atas dapat penulis analisis sebuah kesimpulan bahwa kepala madrasah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap madrasah dan madrasah. Kepala madrasah harus mampu membangun relasi, menggerakkan dan mengkoordinasikan semua sumber daya pendidikan yang tersedia, serta menjadi acuan dan tolak ukur perubahan dalam pengambilan keputusan..

3. Peran Kepala Madrasah

Kualitas satuan pendidikan ditentukan oleh peran kepala madrasah dalam pendidikan. Kepala madrasah harus mampu memahami dan mempraktekkan kemampuan manajerialnya.

Mengingat keputusan dari Menteri Pendidikan Nasional Nomor 162 Tahun 2003 mengenai Aturan Turunan Pendidik Sebagai Kepala Sekolah/Madrasah, disebutkan bahwa kewajiban seorang kepala madrasah adalah sebagai guru (pendidik), direktur, pelaksana, atasan, perintis, pengusaha, pemimpin dan pencipta lingkungan/iklim. Tugas ini sering diucap sebagai EMASLEC. Berikut ini apa yang dimaksud dengan EMASLEC:

1. Pendidik

Agar tenaga pendidik madrasah dapat menunaikan tanggung jawabnya sebagai pendidik, maka kepala madrasah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalitasnya, menumbuhkan iklim sekolah yang positif, memberikan bimbingan kepada siswa, memberdayakan semua pendidik, melaksanakan model pembinaan yang menarik, dan menjalankan program percepatan untuk siswa yang lebih cerdas dari biasanya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

2. Manajer

Sebagai seorang *manajer*, kepala madrasah memprioritaskan metodologi yang dilengkapi untuk menjalankan administrasi bekerja dengan sukses dan produktif. Sebagai seorang manajer, seorang kepala madrasah harus memiliki tiga keahlian: keahlian konseptual, keahlian manusia dan keahlian teknis..

3. Pelaku Administrasi

Manajemen kurikulum, administrasi kesiswaan, manajemen kepegawaian, manajemen sarana dan prasarana, manajemen kearsipan, dan manajemen keuangan adalah semua keterampilan yang harus dimiliki kepala madrasah.

4. Pengawas

Sebagai pengawas, kepala madrasah bertanggung jawab untuk mengawasi pekerjaan tenaga kependidikan. Proses pemberian dukungan guru dan pengawas dalam pembelajaran tentang tugas-tugas rutin madrasah dikenal dengan istilah supervisi.

5. Pemimpin

Sebagai pemimpin, kepala madrasah harus memiliki pilihan untuk mengarahkan dan mengawasi, membuat staf pelatihan lebih diinginkan, menjaga komunikasi terbuka antar arah serta mendelegasikan tugas..

6. Pengusaha

Sebagai wirausahawan, kepala madrasah harus mempunyai berbagai macam keterampilan yang dapat diwariskan kepada organisasinya.

7. Pencipta Iklim

Sebagai pencipta iklim, kepala madrasah mesti sanggup membuat berbagai rancangan pendidikan yang kemudian dituangkan ke dalam instrumen kinerja madrasah agar tercapai lingkungan madrasah yang menyenangkan dan kondusif (Karwati Euis, Priansa Donni Junni, 2016: 114)

Dari beberapa uraian mengenai peran dan fungsi *manajer*/kepala madrasah bisa peneliti simpulkan bahwa menjadi kepala lembaga

pendidikan, khususnya madrasah, tidaklah mudah karena menjadi kepala madrasah membutuhkan kemampuan otoritas yang akan membantu menyesuaikan kebutuhan pendidikan dan perlu mengetahui apa saja tugas dan unsur pimpinan dalam mengawasi organisasi pendidikan terhadap kemajuan lembaga yang akan dipimpinya.

B. Pengertian Pengelolaan Program Tahfidz

1. Pengertian Pengelolaan

Kepala madrasah memiliki kedudukan untuk mengawasi organisasi-organisasi yang bersifat edukatif. Untuk mencapai implementasi yang terorganisir secara sistematis, manajemen tersebut harus melakukan evaluasi terhadap sumber daya yang tersedia.

Andi Rasyid Pananrangi (2017: 1-2) mengutip pendapat Ricky W. Griffin yang mendefinisikan manajemen sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, koordinasi, dan pengendalian sumber daya untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Layak menyiratkan bahwa tujuan dapat dicapai dengan perencanaan, sementara mahir menyiratkan bahwa usaha saat ini dilakukan secara akurat, terkoordinasi dan seperti yang diharapkan.

Handoko mendefinisikan manajemen sebagai suatu proses yang baik mengawasi sesuatu yang terlibat dalam pelaksanaan dan pencapaian tujuan atau membantu merumuskan kebijakan dan tujuan organisasi. Menurut penjelasan Sudjana, manajemen adalah suatu rangkaian kegiatan merencanakan, mengatur, menggerakkan, mengendalikan, dan mengembangkan segala usaha untuk mengatur dan mendayagunakan sumber daya manusia, sarana, dan prasarana secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan (Muzdalifah, 2020: 5).

Menurut Rohiat dalam Andang (2014: 35), mengawasi adalah menyusun dan menunaikan. Hal ini menunjukkan bahwa komponen kegiatan manajemen adalah planing, organizing, actuating serta controlling sumber daya yang ada digunakan dalam mencapai tujuan instansi

pendidikan. Kunci untuk mengelola pendidikan secara efektif adalah melalui kegiatan manajemen. Dengan administrasi yang baik, lembaga pendidikan dapat dengan mudah memenuhi kebutuhan akan pendidikan yang berkualitas sesuai standar pendidikan masyarakat, selain itu, administrasi yang baik juga dapat menciptakan alumni yang berkualitas.

Berdasarkan beberapa uraian pengertian pengelolaan menurut para ahli dapat penulis simpulkan bahwa pengelolaan dan manajemen memiliki tujuan, arti, dan fungsi yang sama berdasarkan beberapa uraian ahli tentang maknanya. Sebagian besar kelembagaan atau unit organisasi perlu dikelola untuk memaksimalkan penggunaan sumber daya yang tersedia dan menyeimbangkan kebutuhan semua unit, seperti lembaga pendidikan.

2. Pengertian Program Tahfidz

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, program adalah satuan atau satuan kegiatan; akibatnya, suatu program adalah suatu sistem kumpulan kegiatan yang dilakukan berulang kali. Eksekusi program umumnya terjadi di dalam sebuah asosiasi, dan berarti harus disertakan (Oepyt, 2021: 627).

Charles O. Jones dalam Andang, (2014: 66), mengatakan bahwa ide program adalah cara melakukan sesuatu yang telah disetujui dan memiliki karakteristik tertentu yang dapat membantu seseorang mengidentifikasi suatu kegiatan. Jones, sebaliknya, mengatakan bahwa program yang bagus adalah program yang realitanya berhubungan pada model teoretis yang konkret, seperti: Sebelum mengidentifikasi persoalan publik yang akan ditangani dan memulai adanya campur tangan pihak dengan mempertimbangkan secara menyeluruh bagaimana asal-usul masalah, penyebab masalah dan solusi potensial. Jadi, pengelolaan program adalah upaya dalam menerapkan suatu kegiatan dengan cara yang sudah di tentukan guna terlaksananya suatu kegiatan dengan mencapai tujuan yang ideal.

Sedangkan Zainal Arifin (2022: 9), Tahfidz merupakan salah satu bentuk *mashdar* dari *haffadza* yang mengandung arti mengingat dan

berarti cara mengingat sesuatu yang paling umum dalam ingatan sehingga cenderung dihadirkan dari ingatan dengan menggunakan strategi tertentu. Sedangkan *hafidz* adalah orang yang menghafal Al-Qur'an. Nawabuddin mengatakan bahwa Tahfidz Al-Qur'an memiliki dua poin: menghafal seluruh Al-Qur'an dan mencocokkannya dengan sempurna, dan menjaga hafalan agar tidak lupa secara konsisten dan jujur (Zainal Arifin, 2022: 9). Sebagaimana firman Allah Ta'ala dalam surah Al-Hijr ayat 9:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ (الحجر : ٩)

Artinya: “*Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al-Qur'an, dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya (QS. Al-Hijr: 9)*”.

Dalam Tafsir Kemenag RI (2019), yakni: “*Untuk membuktikan kebenaran pengakuan Nabi Muhammad bahwa ayat-ayat yang disampaikan benar-benar berasal dari Allah, Dia berfirman, “Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al-Qur'an melalui perantara Malaikat Jibril yang diragukan oleh kaum kafir itu, dan pasti Kami pula bersama Malaikat Jibril dan kaum mukmin yang selalu memelihara keaslian, kesucian, dan kekekalan-nya hingga akhir zaman”*”.

Salah satu upaya penyelamatan Al-Qur'an adalah dengan mempertahankannya dengan alasan menjaga kesuciannya serta mengingatnya merupakan bukti keteladanan dan perbuatan yang mulia, serta memiliki kebutuhan atau kedudukan yang luar biasa bagi para penghafal Al-Qur'an. Umat Islam di seluruh dunia terus mengikuti tradisi menghafal Al-Qur'an hingga masa Nabi dan para sahabatnya.

Khalih bin Abdu Karim dalam Bata, (2019: 16), mengklaim bahwa program hafalan Al-Qur'an adalah program hafalan yang mutqin yang membuat Al-Qur'an selalu hidup di hati ketika menghadapi berbagai tantangan hidup

Khalid berpendapat bahwa program hafalan Al-Qur'an yang juga dikenal dengan program tahfidz ini mengandung hafalan yang kuat akan makna-makna Al-Qur'an dan bacaannya, yang memudahkan dalam menghadapi berbagai tantangan hidup. Al-Qur'an selalu hadir dan bersemayam di hati setiap saat, sehingga mudah untuk diterapkan (Rosida,



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

2019: 16). Dapat penulis simpulkan bahwa program *tahfidz Al-Qur'an* melibatkan pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an secara berkali-kali sampai tuntas. Setelah itu, yang lain mendengarkan ayat-ayat tersebut dalam upaya untuk menghafalnya agar dapat digunakan dan diamankan dalam kehidupan sehari-hari.

Jadi, dari penjabaran uraian tentang pengertian pengelolaan dan program tahfidz ini disimpulkan oleh peneliti bahwa pengelolaan program tahfidz memerlukan penyusunan dan pengorganisasian rencana upaya menghafal, menerapkan, dan mengamalkan Al-Qur'an secara efektif untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan.

3. Metode-Metode Menghafal Al-Qur'an

Strategi untuk mempertahankan dan memahami Al-Qur'an adalah cara yang paling umum dengan mengukir bait-bait dalam ingatan dan menanamkan implikasinya ke dalam otak sehingga mereka dapat mengingatnya secara umum. Dengan menggunakan beberapa metode dapat menangani proses menghafal santri sesuai kemampuan dan kebutuhan santri. Menurut Sa'dullah (2008: 52-55), proses menghafal Al-Qur'an dilakukan melalui proses bimbingan seorang guru tahfidz. Proses bimbingan dilakukan melalui kegiatan-kegiatan sebagai berikut.

1. *Bin-Nazhar*

Khususnya, membaca ayat-ayat Al-Qur'an secara seksama yang akan dihafal dengan cara berulang kali melihat mushaf Al-Qur'an. Prosedur bin-Nazhar ini harus dilakukan secara berulang-ulang, seperti yang biasanya dilakukan oleh para ulama sebelumnya. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran umum tentang lafadz dan bagaimana susunan ayat-ayatnya. Agar lebih mudah pada saat mengingatnya, pada saat proses nazhar diharapkan hafidz yang akan datang juga akan paham akan pentingnya bagian-bagian tersebut..

2. *Tahfizh*

Khususnya mempelajari pelan-pelan ayat-ayat Al-Qur'an yang dibacakan dengan lantang beberapa kali secara bin-nazhar. Misalnya

menghafal satu baris, beberapa kalimat, atau satu ayat pendek hingga tidak ada kesalahan. Setelah satu baris atau beberapa kalimat dapat diingat dengan benar, baris atau kalimat berikutnya ditambahkan dengan merangkainya secara sempurna.

Urutan ayat tersebut kemudian diulang-ulang sampai benar-benar hafal. Pindah ke materi untuk ayat berikutnya ketika materi untuk ayat sebelumnya mudah diingat. Setiap kali anda selesai menghafal materi untuk ayat berikutnya, anda harus selalu mengulangnya, mulai dari ayat pertama dan diakhiri dengan ayat kedua, dan seterusnya, untuk merangkai kalimat ayat dengan benar. Setelah satu halaman dihafal, diulang dari awal sampai akhir sampai tidak ada kesalahan pengucapan atau urutan ayat. Halaman berikutnya harus dihafal setelah yang sebelumnya berhasil dihafal.

Dalam hal merangkai hafalan perlu diperhatikan sambungan akhir halaman tersebut dengan awal halaman berikutnya, sehingga halaman itu akan terus sambung-menyambung. Karena itu, setiap selesai satu halaman perlu juga diulang dengan dirangkaikan dengan halaman-halaman sebelumnya.

3. *Talaqqi*

Khusus dengan cara menyetorkan hafalan yang baru dipelajari kepada seorang guru atau instruktur untuk disimpan atau diputar ulang. Pengajar harus seorang hafiz Al-Qur'an, telah memiliki pemahaman agama serta *ma'rifatnya*. Interaksi talaqqi dilakukan untuk mengetahui konsekuensi retensi hafidz pendatang baru dan mendapatkan pengarahan kasus per kasus. Selain itu, seorang guru tahfidz harus memiliki garis panjang guru kembali ke Nabi Muhammad SAW.

4. *Takrir*

Khususnya melafalkan atau mengulangi materi yang telah dihafalkan atau diberikan kepada pengajar tahfidz. Tujuan dari Takrir adalah untuk memastikan bahwa informasi yang dihafal sebelumnya dipertahankan dengan baik. Takrir dilakukan secara individu selain oleh

instruktur dengan maksud untuk memuluskan apa yang telah dihafal dan membuatnya sulit untuk dilupakan. Misalnya pada pagi hari untuk mereview materi yang telah dipelajari sebelumnya dan pada sore hari untuk mengevaluasi materi yang telah dipelajari sebelumnya.

5. *Tasmi'*

Khusus dengan cara menyimak bacaan orang lain untuk menghafal, baik secara individu maupun di depan jama'ah. Dengan tasmi' ini, seorang penghafal Al-Qur'an akan diketahui kekurangan dirinya, karena bisa saja seorang penghafal masih kekurangan dalam mengartikulasikan huruf atau vokal. Dengan tasmi seseorang akan lebih fokus pada retensi yang dimilikinya.

Metode yang dikenal untuk menghafal Al-Qur'an ada tiga macam:

- a. Metode seluruhnya, yaitu membaca satu halaman dari baris pertama sampai baris terakhir secara berulang-ulang sampai hafal
- b. Metode bagian/parsial, yaitu orang menghafal ayat demi ayat, atau kali mat demi kalimat yang dirangkaikan sampai satu halaman.
- c. Metode campuran, yang menggabungkan metode seluruh dan parsial, Mula-mula dengan membaca satu halaman berulang-ulang, kemudian bagian-bagian tertentu diingat secara terpisah. Kemudian, pada saat itu, ulangi sepenuhnya.

Berdasarkan metode-metode di atas dapat penulis simpulkan bahwa keberagaman metode ini sangat efektif dalam mengelola proses menghafal Al-Qur'an bagi santri tergantung metode mana yang harus dipakai. Dengan adanya keberagaman metode ini bisa membantu menghindari kejenuhan santri dalam menghafal Al-Qur'an.

d. **Strategi Pelaksanaan Program Tahfidz**

Kata “pelaksanaan” berasal dari kata “laksana” yang berarti “melaksanakan atau melaksanakan suatu kegiatan” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia. Majone dan Wildavsky mengungkapkan pelaksanaan sebagai evaluasi. Browe dan Wildavsky mengemukakan bahwa pelaksanaan adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan (Hafidz, 2017: 25).

George R. Terry dalam Sholeh & Firmansyah, (2022: 31), mendefinisikan pelaksanaan sebagai proses menggerakkan anggota kelompok sedemikian rupa sehingga mereka mau bekerja menuju tujuan bersama. Rusman berpendapat bahwa pelaksanaan tidak lebih dari upaya menghidupkan perencanaan melalui berbagai cara dan motivasi.

Abdul Mujid (2017) mendefinisikan program tahfidz merupakan tahapan untuk membentuk karakter Al-Qur'an. Karakter al-Qur'an adalah karakter tunggal yang didapat setelah mengubah butir-butir dalam al-Qur'an menjadi dirinya sendiri dan kemudian berasimilasi, secara aktual, atau dalam bahasa dasarnya, karakter al-Qur'an adalah karakter tunggal yang mencerminkan sisi positif dari sebuah al-Qur'an (Usman, 2022: 264). Dalam hal ini, program *Tahfidzul Qur'an* dapat dilaksanakan dengan menggunakan berbagai perangkat teknologi yang bermanfaat dan menyenangkan bagi santri. Salah satu alat tersebut adalah mendengarkan Al-Qur'an versi Mp3 atau menonton video di media sosial orang-orang penghafal Al-Qur'an.

Selain itu, dalam mengikuti dan berpikir harus fokus pada beberapa komponen utama, khususnya: Membaca ayat-ayat yang telah dihafal secara teratur, menghayati bentuk visual sehingga dapat diingat bahkan ketika tidak melihat buku, menghafal Al-Qur'an diperlukan untuk menghafal baik hafalan maupun ketelitiannya secara keseluruhan, seperti mengikuti rutinitas dan mencegah hafalan dari lupa (Nawabuddin dalam Zainal Arifin, 2022: 9).

Sebagaimana firman Allah yang menjelaskan kemudahan dalam menghafal ayat Al-Qur'an sebagaimana tercantum dalam surah Al-Qamar ayat 22:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ (القمر : ٢٢)

Artinya: “Dan sesungguhnya telah kami mudahkan Al-Qur'an untuk peringatan maka adakah orang yang mengambil pelajaran (QS. Al-Qamar: 22)”.

Dalam Tafsir Kemenag RI (2019), yakni: “Allah juga kembali menegaskan bahwa Al-Qur'an mudah difahami dan diambil sebagai peringatan karena Allah menyampaikan contoh yang gamblang di dalamnya,

karena itu manusia seharusnya mengimaninya dalam menjalankan ajaran-ajaran yang terdapat di dalamnya supaya mereka bahagia di dunia dan di akhirat”.

Menurut Ahsin W. Al-Hafidz (2009) bahwa strategi menghafal yang baik dan efisien diperlukan untuk upaya membantu proses menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Adapun strategi yang dimaksud sebagai berikut:

1. Strategi Pengulangan Ganda

Santri tidak bisa begitu saja menghafal Al-Qur'an sekali untuk mencapai tingkat hafalan yang memuaskan. Rasulullah bersabda dalam haditsnya bahwa ayat-ayat Al-Qur'an itu lebih gesit daripada unta dan mudah lepas daripada unta yang diikat. Semakin banyak pengulangan bagian-bagian Al-Qur'an, semakin kuat ingatan yang melekat dalam ingatan, termasuk verbal juga dapat membentuk refleksi sehingga santri tidak perlu berpikir lagi dalam menyajikannya.

Jika santri sudah menghafal satu ayat di pagi hari dan mengulanginya di sore hari hingga hafal maka strategi pengulangan ganda lebih efektif. Semakin sering Anda mengulang hafalan, semakin kuat akan tersimpan dalam ingatan Anda.

2. Tidak Beralih Pada Ayat Berikutnya Sebelum Ayat yang Sedang Dihafalkan Benar-Benar Hafal

Mayoritas penghafal Al-Qur'an ingin cepat tamat. Bagaimanapun, ini akan membuat interaksi retensi goyah dan temperamental. Sebagaimana disadari bahwa ada pengulangan yang panjang dan pendek dalam Al-Qur'an. Ada yang tidak sulit diingat dan ada pula yang sulit dipertahankan. Karena itu, banyak orang yang menghafal ayat-ayat yang melewati ayat-ayat yang sulit diingat, yang justru membuat proses menghafal ayat menjadi lebih sulit. Akibatnya, santri tidak boleh beralih ke ayat lain sebelum ayat yang mereka hafal memiliki kesempatan untuk meresap.

3. Menghafal Urutan-Urutan Ayat yang Dihafalkan dalam Satu Kesatuan Jumlah Setelah Benar-Benar Hafal Ayat-Ayatnya

Untuk bekerja dengan siklus retensi, lebih cerdas memanfaatkan Al-Qur'an yang dikenal sebagai Al-Qur'an pojok. Santri akan lebih mudah menghafal menggunakan jenis Al-Qur'an ini. Jenis mushaf Al-Qur'an ini memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Setiap juz terdiri dari 10 lembar
2. Setiap muka atau halaman diawali dengan awal ayat dan diakhiri dengan akhir ayat
3. Mushaf ini memiliki banyak isyarat visual yang membantu dalam menghafal. Santri akan lebih mudah menghafal rangkaian ayat jika menggunakan mushaf Al-Qur'an seperti ini.

Dengan demikian, santri setelah mendapatkan satu halaman retensi harus melakukan pengulangan satu halaman yang telah mereka simpan. Begitu seterusnya, sampai dia benar-benar hafal semua ayatnya.

4. Menggunakan Satu Jenis Mushaf

Penggunaan satu jenis mushaf merupakan strategi yang cukup efektif untuk membantu proses hafalan. Ini karena lebih mudah membuat pola hafalan di memori atau bayangan. Bahkan jika seseorang sudah hafal Al-Qur'an, dia akan bingung ketika membaca mushaf yang tidak biasa digunakan. Alhasil, proses menghafal akan lebih sederhana dan menguntungkan bila hanya menggunakan satu mushaf.

5. Memahami (Pengertian) Ayat-ayat yang Dihafalnya

Memahami arti dan makna dari ayat-ayat Al-Qur'an yang sedang dihafal akan memudahkan dan mempercepat proses menghafal. Pengertian itu sendiri seperti makna kalimat, tata bahasa dan struktur kalimat dalam sebuah ayat. Dengan strategi seperti ini, banyak ilmu tentang ulumul Qur'an yang akan diserap oleh para santri selama proses hafalan.

6. Memperhatikan Ayat-ayat yang Serupa

Banyak persamaan di antara ayat-ayat dalam Al-Qur'an dalam arti, pengucapan dan susunan struktur kalimat bahasa Al-Qur'an. Beberapa identik sama, sementara yang lain hanya berbeda satu atau dua huruf dan



memiliki struktur kalimat yang berbeda.. Terbukti hal ini terdapat di dalam firman Allah surah Az-Zumar ayat 23:

اللَّهُ نَزَّلَ أَحْسَنَ الْحَدِيثِ كِتَابًا مُتَشَابِهًا مَثَانِيَ ۚ تَقَشَعُ مِنْهُ جُلُودُ الَّذِينَ يَخْشَوْنَ رَبَّهُمْ ۖ ثُمَّ تَلِينُ جُلُودُهُمْ وَقُلُوبُهُمْ إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ ۚ ذَٰلِكَ هُدَىٰ اللَّهِ يَهْدِي بِهِ ۖ مَنْ يَشَاءُ

وَمَنْ يَضِلَّ اللَّهُ فَمَا لَهُ مِنْ هَادٍ (الزمر : ٢٣)

Artinya: “Allah telah menurunkan perkataan yang paling baik (yaitu) Al-Quran yang serupa (ayat-ayatnya) lagi berulang-ulang, gemetar karenanya kulit orang-orang yang takut kepada Tuhannya, kemudian menjadi tenang kulit dan hati mereka ketika mengingat Allah. Itulah petunjuk Allah, dengan kitab itu. Dia memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki. Dan barangsiapa yang dibiarkan sesat oleh Allah, maka tidak seorang pun yang dapat memberi petunjuk (QS. Az-Zumar: 23)”.

Dalam Tafsir Kemenag RI (2019): “Allah telah menurunkan perkataan yang memiliki susunan kata dan kandungan paling baik, yaitu Al-Qur’an yang serupa keindahan susunan antara ayat-ayatnya lagi disebut berulang-ulang baik redaksi, hukum, pelajaran, maupun kisahnya agar membawa pengaruh kuat pada diri pembacanya. Allah menurunkan Al-Qur’an yang gemetar karenanya kulit orang-orang yang takut kepada Tuhannya ketika mendengar peringatan dan ancaman di dalamnya, kemudian menjadi tenang kulit dan hati mereka ketika mengingat Allah dan mendengar berita serta janji yang menggembirakan. Itulah petunjuk Allah bagi orang-orang yang mau mendengarkan; dengan Kitab itu Dia memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki. Dan barang siapa dibiarkan sesat dari jalan kebenaran oleh Allah lantaran lebih memilih jalan kesesatan dan berpaling dari kebenaran daripada mengikuti tuntunan Rasulullah, maka tidak seorang pun yang dapat memberinya petunjuk dan menuntunnya menuju jalan kebenaran.”

Oleh karena itu, seseorang yang sedang menghafal perlu benar-benar memperhatikan ayat-ayat yang mirip agar tidak salah menempatkan ayat-ayat tersebut.

7. Disetorkan Kepada Seorang Pengampu

Baik untuk menyeter hafalan baru maupun takrir yaitu mengulangi ayat-ayat yang telah dihafal sebelumnya, hafalan Al-Qur'an

membutuhkan bimbingan terus-menerus dari seorang guru. Al-Qur'an akan lebih baik dihafal menggunakan sistem setoran dan hasilnya akan berbeda dengan menghafalnya sendiri tanpa ada yang membimbing (Ariani, 2019: 47-51).

Upaya-upaya yang telah diuraikan di atas dapat digunakan oleh kepala madrasah sebagai acuan dalam menyusun rencana pelaksanaan program tahfidz bagi santrinya dan sebagai bahan pendukung dalam mengelola dan mengevaluasi kegiatan program yang telah berhasil dilaksanakan..

D. Studi Relevan

Kajian karya sebelumnya disebut kajian pustaka. Menulis survei pada dasarnya digunakan untuk mendapatkan beberapa data tentang hipotesis yang berhubungan dengan judul skripsi dan digunakan untuk mendapatkan premis yang logis.

Dalam tinjauan pustaka ini peneliti akan mendeskripsikan beberapa penelitian terdahulu yang ada relevansinya dengan judul skripsi ini. Adapun karya-karya tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Khoiri, Mulyadi, dan Triyo Supriyatno dengan judul Strategi Kepala Madrasah dalam Mengimplementasikan Program Tahfidzul Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri 1 Sampang Dan Madrasah Aliyah Al-Ittihad Al-Islami Camplong Sampang pada tahun 2020. Tujuan Penelitian: (1) perencanaan kepala madrasah, (2) pelaksanaan program kepala madrasah, dan (3) implikasi strategi kepala madrasah terhadap program tahfidz yang dilakukan MAN 1 Sampang dan MA Al-Ittihad Al-Islami Camplong Sampang Madura. Pada penelitian ini memiliki persamaan menggunakan strategi kepala madrasah dan metode menghafal Al-Qur'an yang dimiliki oleh penelitian deskriptif kualitatif ini. Sebaliknya, penelitian ini berbeda baik dalam setting dan subjek penelitian serta isi pembahasan yang hanya mengacu kepada pelaksanaan program tahfidz. Sementara itu, kajian ini membahas

tentang strategi pelaksanaan program tahfidz dan pengelolaan program tahfidz.

2. Skripsi dengan judul Manajemen Tahfizh Al-Qur'an Pondok Pesantren Daarul Huffaazh Desa Bernung Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran pada tahun 2019 oleh Lia Ariani. Tujuan penelitian ini mengenai pelaksanaan program tahfizh Al-Qur'an Pondok Pesantren Daarul Huffaazh menerapkan fungsi-fungsi manajemen yang terdiri dari perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*) penelitian ini memiliki persamaan dengan menggunakan metodologi subjektif yang jelas dan mengkaji tata cara penyelenggaraan program tahfidz. Belum adanya peran strategis kepala madrasah dalam mengelola program tahfidz, serta perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yang menggunakan metode snowball sampling, setting dan subjek penelitian yang berbeda. Pembahasan strategi kepala madrasah dalam mengelola program tahfidz menjadi fokus penelitian ini, yang menggunakan metode purposive sampling, setting dan subjek penelitian.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Indra Keswara pada tahun 2017 dengan judul Pengelolaan Pembelajaran Tahfidzul Qur'an (Menghafal Al Qur'an) Di Pondok Pesantren Al Husain Magelang. Tujuan penelitian ini : (1) perencanaan program pembelajaran tahfidzul qur'an dengan cara mengadakan rapat. Tujuan rapat tersebut adalah untuk memutuskan, tujuan pembelajaran, standar kompetensi, instruktur/ustadz, dan kebutuhan sarana prasarana santri tahfidz. (2) Pelaksanaan program pembelajaran tahfidzul qur'an dilaksanakan di asrama masing- masing. Setiap pertemuan menghabiskan waktu 75 menit. Metode yang digunakan dalam mengaji tahfidz yaitu, sorogan setoran dan sorogan nderesan. (3) Evaluasi program pembelajaran tahfidzul qur'an dilakukan dengan dua cara yaitu, evaluasi internal dan evaluasi eksternal. Evaluasi internal dibagi menjadi dua yaitu evaluasi guru dan evaluasi santri. Sedangkan evaluasi eksternal untuk mengetahui apakah program tahfidzul-qur'an sudah sesuai harapan wali

santri atau masih jauh dari harapan. Pada penelitian ini ditemukan beberapa kesamaan yakni sama-sama membahas mengenai perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi program tahfidz. Adapun perbedaan penelitian terletak pada subjek dan setting penelitian serta beberapa pembahasan yang berbeda.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Syahrudin Usman dkk pada tahun 2022 yang berjudul Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Membentuk Karakter Religius Santri pada Pondok Pesantren Ddi (Darud Da'wah Wal-Irsyad) Mattoanging Kabupaten Bantaeng. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) program Tahfidz Al-Qur'an merupakan program pendampingan dan pembinaan tahfidz Al-Qur'an yang selalu dilakukan sebagai wadah dalam menciptakan generasi penghafal Al-Qur'an melalui takhassus hafalan dan non takhassus. Pelaksanaan jumlah tahfidz dengan kriteria takhassus sebanyak 15 orang dengan hafalan tertinggi 9 orang juz dan terendah 1 juz dan non takhassus sebanyak 19 orang dengan tertinggi hafalan 1 juz dan setengah juz terendah. tahsin Al-Qur'an; b. bilghaib (menghafal) atau Ziadah (menambah hafalan); c) muraja'ah/takrir dan d) sima'an; 2) Karakter religius dianggap sangat penting dan selalu diajarkan, dilestarikan dan diamalkan bagi santri dan; 3) pelaksanaan program Tahfidz Al-Qur'an di pembentukan karakter religius siswa dilakukan dengan beberapa cara, yaitu menyampaikan hadis Nabi tentang adab, nasehat, melakukan pengawasan dan perhatian, memberikan hukuman dan menjauhi akses elektronik serta menyukai. Penelitian ini memiliki kesamaan yakni sama-sama menggunakan sistem menghafal yang sama yaitu setoran dan pengulangan hafalan, menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Perbedaan penelitian ini terletak pada subjek dan setting penelitian serta pembahasan yang berbeda-beda.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Tika Kartika pada tahun 2019 yang berjudul Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Berbasis Metode Talaqqi. Tujuan penelitian menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Al-Hikamussalafiyah telah melaksanakan manajemen pembelajaran yang

meliputi (1) perencanaan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an berbasis metode talaqqi meliputi: pertama, menentukan target hafalan santri; kedua, menentukan strategi dan metode pembelajaran; ketiga, menentukan program kegiatan pembelajaran; keempat, menentukan jadwal dan waktu pembelajaran. (2) Pengorganisasian pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an berbasis metode talaqqi dilaksanakan untuk menentukan struktur dan tugas ustadz/ustadzah serta mekanisme pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an. (3) Kepemimpinan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an berbasis metode talaqqi dilakukan ustadz/ustadzah agar pelaksanaan pembelajaran berjalan secara kondusif, yang meliputi pengelolaan kelas dan kegiatan pembelajaran. (4) Evaluasi pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an berbasis metode talaqqi dengan melihat hasil belajar santri serta kemampuan santri sesuai indikator yang telah ditentukan pihak pesantren. Pada penelitian ditemukan persamaan yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, sama-sama menggunakan metode menghafal serta adanya penerapan evaluasi yang dilaksanakan. Adapun perbedaan yang ditemukan yaitu mengenai pembahasan dan permasalahan yang berbeda serta subjek dan setting penelitian yang berbeda juga.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Rohmah & Tatik Swandari pada tahun 2021 dengan judul Manajemen Program Tahfidz dalam Pengembangan Karakter Santri. Hasil penelitian ini bahwa: 1) Strategi pembelajaran Tahfidz Qur'an yang dilaksanakan di MTs Al-Arqom adalah: a) talaqqi, yaitu umpan balik antara guru dan siswa. b) takrir, yaitu menghafal dengan bimbingan guru dan dititipkan pada guru. c) muroja'ah, yaitu dengan mengulang hafalan bersama-sama dengan santri lainnya. d) mudarohah, yaitu siswa menghafal dengan bergiliran dengan teman lainnya. e) tes, yaitu tes hafalan untuk mengetahui kelancaran hafalan siswa. 2) Penerapan strategi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an mampu mengubah karakter siswa menjadi lebih baik. Karakter yang menonjol adalah: religius, jujur, disiplin, mandiri, tanggung jawab, bersih, istiqomah, sabar, santun. Persamaan yang ditemui pada penelitian ini yaitu menerapkan metode

menghafal Al-Qur'an yang sama serta menggunakan metode kualitatif. Adapun perbedaan dilihat dari pembahasan yang memfokuskan kepada pengembangan karakter siswa serta subjek dan setting penelitian yang berbeda.

7. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Rifan pada tahun 2018 yang berjudul Pengelolaan Program Unggulan Tahfidz Al-Qur'an Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama Nuruzzaman Islamic Boarding School. Hasil penelitian ini adalah: (a) Perencanaan program tahfidz Al-Qur'an mengutamakan aspek akidah, aspek ilmu, aspek moral, aspek amal (b) Program kerja yang telah direncanakan kemudian dilaksanakan dengan prinsip metode yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW dalam hadits Bukhari-Muslim menjelaskan pengajaran metode bagi seorang guru, yaitu: *basysyiru* = memberi kabar gembira, *wala tunaffiru* = jangan menakut-nakuti, *yassiru* = buatlah lebih mudah, *wala tu'assiru* = tidak mempersulit, sehingga perencanaan untuk menanamkan keempat aspek diatas dapat dilakukan (c) Evaluasi program tahfidz Al-Qur'an yang harus diperbaiki adalah keterbatasan waktu menghafal bagi siswa, kurangnya guru tahfidz Al-Qur'an, lingkungan sosial, siswa kurang tepat dalam mengatur waktu merupakan kendala dari program tahfidz Al-Qur'an. Pada penelitian ini memiliki persamaan yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif, sama-sama membahas pengevaluasian program tahfidz. Sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya terdapat setting dan subjek penelitian serta pembahasan yang berbeda.
8. Penelitian yang dilakukan Meirani Agustina, Ngadri Yusro, dan Syaiful Bahr pada tahun 2020 yang berjudul Strategi Peningkatan Minat Menghafal Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Ar-Rahmah Curup. Hasil penelitian Dalam pelaksanaan Menghafal Al-Qur'an menggunakan media diantaranya buku, LKS, audio visual dan internet. Metode yang di gunakan dalam proses pembelajaran tahfidz Qur'an di antaranya ada metode klasik (talkhin, talaqqi, Mu'araḍah) dan metode modren (Menyimak, mendengarkan, merekam suara sendiri dan dapat



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

mengulanginya dengan alat-alat yang modern). Persamaan pada penelitian ini adalah adanya peningkatan kualitas hafalan para siswa/santri dan menggunakan metode kualitatif. Perbedaan pada penelitian ini adalah media yang digunakan berbeda serta settingnya berbeda.

9. Penelitian yang dilakukan Jimatul Arrobi pada tahun 2021 yang berjudul Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di MTs Yaspi Syamsul Ulum Kota Sukabumi. Hasil penelitian ini proses pembelajaran Al-Qur'an yang dilaksanakan oleh guru dalam kelas, aula, masjid, dan perpustakaan sudah terlaksana dengan baik. Penggunaan alokasi waktu dan media pembelajaran sudah baik. Peningkatan pada siswa terlihat saat mereka berada di kelas VIII dan IX. Pengawasan yang dilakukan oleh kepala madrasah, yayasan, ketua tim Al-Qur'an terhadap manajemen pembelajaran tahfidz masih perlu peningkatan. Persamaan pada penelitian ini adalah Dilaksanakan di madrasah tsanawiyah dan membahas mengenai tahfidz Qur'an dan sama-sama menggunakan metode penilaian kualitatif. Perbedaan pada penelitian ini adalah penulis berfokus pada strategi yang dilakukan kepala madrasah, sedangkan pada penelitian ini berfokus pada evaluasi dalam program tahfidz Qur'an.
10. Skripsi yang dilakukan oleh Zarkasyih Fitriani pada tahun 2022 yang berjudul "Strategi Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Program Sanggar Tahfidz di Madrasah Aliyah Bilingual Jungawi Krian Sidoarjo". Pada penelitian ini memiliki persamaan yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif satu variabel dan deskriptif yang berfokus pada strategi kepala madrasah dan definisi program tahfidz. Sedangkan perbedaan dalam kajian ini berpusat pada pengembangan program sanggar usaha tahfidz bisnis dan keterkaitan teknik program tahfidz dengan para visioner bisnis yang menjadikan hafidz sebagai mahasantri berbekal bisnis. Selain fokus pada pengelolaan program tahfidz, kajian ini juga memaparkan bagaimana strategi pelaksanaan program yang disesuaikan dengan kebutuhan penelitian.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

11. Skripsi yang dilakukan oleh Oepyt Risky Laelatuzzahro pada tahun 2021 yang berjudul tentang Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Program Tahfidz Al-Qur'an di Sekolah Dasar Islam Assalam Bandar Lampung. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Hasil penelitian ini bahwa kepemimpinan kepala sekolah dalam pengelolaan program tahfidz al-Qur'an di SD Islam Assalam Bandar Lampung dalam kepemimpinan kepala sekolah yang bisa selalu menggerakkan, mengarahkan, menjalin komunikasi dan juga memberi motivasi kepada guru, pembina tahfidz dan juga peserta didik telah sesuai dengan tujuan dari program tahfidz ini yaitu demi mewujudkan visi dan misi sekolah. Dalam wawancara kepala sekolah melakukan beberapa hal dalam pengelolaan program tahfidz al-Qur'an yaitu dengan kemampuannya yaitu: kemampuan menggerakkan, kemampuan memberi arahan, kemampuan komunikasi, dan kemampuan memotivasi. Terdapat persamaan pada penelitian ini yaitu menggunakan penelitian kualitatif serta sama-sama membahas program tahfidz. Adapun perbedaan yang ditemui pada penelitian sebelumnya yaitu setting dan subjek serta permasalahan yang ditemui berbeda-beda.
12. Skripsi yang dilakukan oleh Khotijah Khoiru Ummah pada tahun 2020 yang berjudul Implementasi Manajemen Strategis dalam Program Tahfidzul Qur'an di Rumah Tahfidz Abdurrahman As-Sanad Mulur, Bendosari, Sukoharjo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi manajemen strategis dalam program tahfidzul Qur'an di rumah tahfidz Abdurrahman As-Sanad sudah dilaksanakan sesuai dengan prosedur dan berdasarkan teori, namun dalam penentuan profil ada setelah rumah tahfidz berjalan karena beranggapan profil tidak diperlukan sehingga langsung praktik. Adapun faktor pendukung manajemen strategis merupakan penyediaan sarana prasarana yang semakin baik. Sedangkan faktor penghambatnya adalah waktu yang sempit, dan tenaga pengajar dari kalangan mahasiswa, yang mengakibatkan lemahnya gairah para santri dalam menghafal Al-Qur'an. Persamaan yang ditemui pada penelitian ini yaitu menerapkan metode menghafal Al-Qur'an yang sama serta

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



menggunakan metode kualitatif. Adapun perbedaan dilihat dari tujuan visi dan misi yang berbeda, adanya faktor pendukung dan penghambat serta subjek dan setting penelitian yang berbeda.

13. Skripsi yang dilakukan oleh Muhammad Hafidz pada tahun 2017 yang berjudul Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Ar-Riyadh 13 Ulu Palembang. Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Tujuan penelitian ini adalah a) Pelaksanaan program Tahfidz al-Qur'an di Pondok Pesantren Ar-Riyadh 13 Ulu Palembang telah berjalan dengan cukup baik, bisa dilihat dari proses hafalan, materi hafalan pada tiap fase atau kelas, metode yang digunakan, fasilitas yang ada, dan sistem evaluasi yang telah direncanakan dengan baik. Akan tetapi, pada proses muroja'ah harus diwajibkan untuk seluruh santri tahfidz dan menambahkan pembimbing dalam pelaksanaan tahfidz al-Qur'an. B) Faktor pendukung meliputi : Fisik dan Psikis yang baik, dukungan penuh dari Pesantren, *reward* atau piagam, dan fasilitas seperti disediakannya kartu menghafal dan ruangan khusus bagi santri tahfidz al-Qur'an. b. Faktor penghambat meliputi: santri yang merasa malas serta waktu yang cukup sedikit atau kurang bisa mengelola waktu dikarenakan padatnya kegiatan santri di sekolah Umum (Umumiyah), Sekolah Agama (Diniyah), dan kegiatan-kegiatan yang ada di asrama Pondok Pesantren Ar-Riyadh 13 Ulu Palembang. Pada penelitian memiliki persamaan yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif, menggunakan metode-metode hafalan yang sama. Adapun perbedaan yang ditemui penelitian sebelumnya yaitu setting dan subjek serta permasalahan yang berbeda-beda.

14. Skripsi yang dilakukan oleh Muhammad Nasrullah pada tahun 2023 yang berjudul Strategi Kepala Sekolah dalam Pengelolaan Program Tahfidz di SMAN 12 Banda Aceh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi-strategi yang digunakan kepala sekolah dalam mengelola program Tahfidz yaitu perekrutan guru yang mempunyai keahlian dibidang Tahfidz, pembinaan guru tahfidz, pemberian penghargaan kepada peserta didik bisa menghafal Al-Qur'an, dan pengontrolan pada setiap kegiatan Tahfidz



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

untuk meningkatkan minat dan kemampuan peserta didik. Pelaksanaan program Tahfidz yaitu jumlah keseluruhan guru tahfidz di sekolah ada 4 guru yang dibagi 2 guru dalam satu kelas selama 2 per hari kelasnya ada 2 guru tahfidz, total keseluruhan guru tahfidz ada 4 guru, dan maksimal perhari itu ada 2 jam pelajaran untuk program Tahfidz. Metode yang digunakan dalam program Tahfidz yaitu hafalan dan tahsin. Hambatan dalam pengelolaan program Tahfidz adalah biaya dan tingkatan kemampuan peserta didik, karena kebanyakan dari mereka bukan berasal dari sekolah yang berbasis islami. Terdapat persamaan pada penelitian ini yaitu menggunakan penelitian kualitatif serta sama-sama membahas sistematika penyusunan tahfidz. Adapun perbedaan yang ditemui pada penelitian sebelumnya yaitu setting dan subjek serta permasalahan yang ditemui berbeda-beda serta tidak ditemukan studi relevan pada skripsi sebelumnya.

15. Skripsi yang dilakukan oleh Octika Alvina pada tahun 2023 dengan judul Strategi Kepala Madrasah dalam Pengelolaan Program Tahfidz Qur'an di Mts N 1 Lampung Selatan . Hasil penelitian: 1) membahas strategi kepala madrasah dalam pengaturan waktu pada program tahfidz Qur'an. 2) membahas strategi kepala madrasah dalam merancang dampak akhir pada program tahfidz Qur'an. 3) membahas strategi kepala madrasah dalam pemusatan upaya pada program tahfidz Qur'an. 4) membahas strategi kepala madrasah dalam pola keputusan pada program tahfidz Qur'an. 5) mengetahui strategi kepala madrasah dalam proses alokasi sumber daya dan kegiatan harian pada program tahfidz Qur'an. Persamaan pada penelitian ini adalah pembahasan strategi program tahfidz yang sama serta menggunakan metode kualitatif. Perbedaan pada penelitian ini adalah setting dan subjek yang berbeda serta isi media pembahasan yang digunakan berbeda.

Berdasarkan uraian perbedaan dan persamaan dalam studi relevan di atas, maka dapat penulis simpulkan dengan pembahasan beberapa persamaan antara perbedaan skripsi ini dengan penelitian sebelumnya, yaitu sama-sama

membahas strategi program tahfidz. Sementara itu, setting dan subjek kajian ini, serta perbedaan pendekatan yang dilakukan oleh kepala madrasah dan pengelola program tahfidz, membedakannya dengan kajian-kajian sebelumnya. Oleh karena itu, penelitian ini harus mempertimbangkan penelitian-penelitian sebelumnya agar dapat menyesuaikan dengan referensi yang dibuat oleh peneliti. Pada penelitian ini lebih difokuskan untuk menjabarkan secara dekskriptif mengenai strategi kepala madrasah dalam mengelola program tahfidz di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darul Arifin Jambi.

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Suthan Thaha Saifuddin Jambi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUTHAN THAHA SAIFUDDIN
J A M B I

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Sidiq (2019: 44) mengambil pendapat Lincoln dan Denzin mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang memanfaatkan landasan karakteristik, dengan tujuan menguraikan keganjilan yang terjadi dan dilakukan dengan memasukkan berbagai teknik yang ada dalam pemeriksaan subjektif. Teknik yang biasanya digunakan adalah pertemuan, persepsi, dan penggunaan catatan. Dalam istilah awam, A. Muri Yusuf mendefinisikan tujuan kualitatif sebagai penerapan metode ilmiah kualitatif secara sistematis untuk menjawab suatu fenomena atau pertanyaan.

Samsu (2021: 86) mengutip dari pendapat Bogdan dan Taylor dalam mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Bagi John W. Creswell mendefinisikan pendekatan kualitatif sebagai sebuah proses penyelidikan untuk memahami masalah sosial atau masalah manusia berdasarkan pada penciptaan gambar holistik yang dibentuk dengan kata-kata, melaporkan pandangan informan secara terperinci, dan disusun dalam sebuah latar ilmiah.

Penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian kualitatif menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pengertian penelitian deskriptif menurut Samsu (2021: 65) mengutip dari pendapat Hidayat Syah bahwa penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang digunakan untuk menemukan pengetahuan yang sekuas-luasnya terhadap objek penelitian pada suatu masa tertentu. Dalam hal ini, metode pengumpulan data interaktif dan penjelasan fenomena dalam bentuk deskripsi yang komprehensif dari subjek penelitian digunakan sebagai metode penelitian. Mengenai penelitian tambahan yang harus dilakukan oleh peneliti yang bertindak sebagai pengamat, hasil penelitian ini berupa tuturan, tulisan, dan tingkah laku objek penelitian yang diamati dengan mengantisipasi hasil uraian yang mendalam, pengamatan yang dilakukan dalam bentuk pelaku, fenomena, melakukan

dialog wawancara, dan mencatatnya dalam buku observasi. Peneliti tidak boleh memanipulasi variabel.

Dalam hal ini, pendekatan kualitatif ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang Strategi Kepala Madrasah dalam Pengelolaan Program Tahfidz di Pondok Pesantren Darul Arifin Jambi. Penelitian kualitatif jenis ini sesuai dengan konteks aslinya, yaitu peneliti memerlukan informasi tentang strategi kepala madrasah dalam mengelola program tahfidz ini dengan menggunakan metode kualitatif yang sesuai dengan kebutuhan deskripsi atau elaborasi yang tidak mengubah situasi atau perilaku objek yang sedang dipelajari.

B. Setting dan Subjek Penelitian

1. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darul Arifin Jambi beralamat Jl. Ness Dusun Laban Karas, Rt. 017/007, Kelurahan Pijoan, Kecamatan Jambi Luar Kota, Kabupaten Muaro Jambi, Provinsi Jambi. Alasan pemilihan lokasi tersebut karena didasarkan keterjangkauan lokasi penelitian oleh peneliti, baik dari tenaga maupun waktu dan peluang yang luas dan subjek yang sesuai dengan penulis.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah individu yang berkontribusi dalam proses penelitian dengan memberikan data dan informasi yang diperlukan..

Subjek penelitian ini difokuskan kepada individu atau kumpulan responden yang berkecimpung dengan unit atau unit (kasus) yang akan dipertimbangkan, maka sasaran subjek penelitian ini adalah:

- a. Kepala Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Darul Arifin Jambi
- b. Koordinator Tahfidz di Pondok Pesantren Darul Arifin Jambi
- c. Santri dan santriah di Pondok Pesantren Darul Arifin Jambi

Purposive sampling adalah dasar untuk pemilihan subjek. Menurut Arikunto *Purposive Sampling*, khususnya strategi pengujian yang dilakukan oleh ahli jika analis memiliki pemikiran khusus dalam mengambil contoh. (Sidiq, 2019: 114). Dalam bahasa sederhana, *Purposive Sampling* semacam

pengambilan sample yang melewati pertimbangan-pertimbangan sumber informasi yang beragam tergantung pada kebutuhan peneliti. Adapun sebagai sumber informasi untuk memperoleh data sebagai subjek utamanya yaitu Santri/ah Madrasah Aliyah Darul Arifin Jambi. Sasaran sumber informasi untuk memperoleh data tentang realita permasalahan santri beserta metode-metode yang diterapkan kepala madrasah dan ustadz/ah dalam mengelola program tahfidz di Madrasah Aliyah Darul Arifin Jambi.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti menggunakan dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder. Kedua informasi tersebut akan membantu dalam menemukan sumber informasi yang dibutuhkan oleh para ilmuwan dalam memperhatikan data dan catatan dalam penelitian.

1. Data Primer

Samsu (2021: 94) menutip pendapat Winarno Surachmad, Data primer yaitu data yang langsung dan segera diperoleh dari data oleh peneliti untuk tujuan yang khusus penelitian. Dengan kata lain, data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber pertama, baik melalui observasi maupun wawancara kepada responden dan informan

Proses pengumpulan data primer didapat berdasarkan survei dilapangan dengan melakukan pengamatan dilokasi penelitian secara langsung. Data primer yang dimaksud penulis disini adalah informasi data tentang Strategi Kepala Madrasah dalam Pengelolaan Program Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darul Arifin Jambi.

2. Data Sekunder

Menurut Samsu (2021: 95) mengutip pendapat Winarno Surachmad bahwa Data sekunder yaitu data yang telah lebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang di luar peneliti sendiri, walaupun yang dikumpulkan itu sesungguhnya adalah data yang asli. Data sekunder dapat dikatakan sebagai data pelengkap yang dapat digunakan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

untuk memperkaya data agar dapat yang diberikan benar-benar sesuai dengan harapan peneliti dan mencapai titik jenuh.

Data sekunder yang peneliti gunakan selain hasil observasi adalah data-data responden yang diperoleh langsung dari pihak madrasah berupa data-data madrasah, dan dokumen-dokumen pendukung yang berkenaan dengan pengelolaan program tahfidz. Selain itu, dibantu menggunakan berbagai literatur pembahasan peneliti yang relevan seperti buku, jurnal, skripsi dan sumber-sumber lainnya yang berkaitan dengan Strategi Kepala Madrasah dalam Pengelolaan Program Tahfidz di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darul Arifin Jambi.

Dalam hal ini, peneliti memperoleh beberapa data perolehan yang sudah terdokumentasi yang ada hubungannya dengan pembahasan penelitian ini, adapun data sekunder yang dimaksud ialah sebagai berikut:

- a. Historis dan Geografis Pondok Pesantren Darul Arifin Jambi
- b. Visi dan Misi Pondok Pesantren Darul Arifin Jambi
- c. Keadaan Sarana dan Prasarana di. Pondok Pesantren Darul Arifin Jambi.
- d. Sumber-Sumber Data Lainnya.

2. Sumber Data

Sumber informasi yang digunakan dalam eksplorasi adalah sebagai subjek dari jenis data informasi yang diperoleh. Metode wawancara dan observasi penelitian dapat digunakan sebagai sumber data. Sumber informasi ini terhubung dengan titik atau area, individu, atau artikel dimana peneliti dapat melihat, bertanya, membaca dan melihat tentang masalah yang berhubungan dengan faktor yang dipertimbangkan. Sumber data secara garis besar dapat di bedakan atas: orang, tempat, dan kertas atau dokumen. Sumber data yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

- a. Kepala Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darul Arifin Jambi
- b. Koordinator Tahfidz Pondok Pesantren Darul Arifin Jambi
- c. Santri/ah Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darul Arifin Jambi

- d. Kejadian dan Peristiwa beserta sumber-sumber lainnya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dimana peneliti terlibat secara pribadi karena keberhasilan pengumpulan data sangat ditentukan oleh kemampuan peneliti untuk mengamati situasi sosial yang menjadi fokus penelitian guna memenuhi sumber tujuan penelitian.

Menurut Umar Sidiq (2019: 58) Teknik pengumpulan data adalah cara mengumpulkan data di lapangan agar hasil penelitian dapat bermanfaat dan menimbulkan gagasan atau penemuan baru. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui metode observasi, wawancara, dokumentasi.

1. Metode Observasi

Bungin mendefinisikan observasi sebagai proses memilih, mengubah, merekam, dan mengkodekan kumpulan perilaku dan situasi spesifik organisme sesuai dengan tujuan empiris (Hasanah, 2017: 26).

Menurut Samsu (2021: 97) mengutip dari pendapat Nawawi metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang muncul pada subjek penelitian. Senada dengan itu, Asyari juga menyatakan bahwa dalam konteks penelitian, observasi adalah suatu jenis pengamatan tertentu dan pencatatan secara sistematis yang ditujukan pada satu atau lebih tahapan suatu masalah dengan maksud untuk memperoleh data yang diperlukan untuk pemecahan masalah. Dalam penelitian ini metode observasi digunakan untuk mengamati proses strategi, kendala dan upaya dalam mengelola program tahfidz di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darul Arifin Jambi.

2. Metode Wawancara

Menurut Samsu (2021: 96) mengutip dari pendapat Arikunto yang dimaksud dengan “wawancara” adalah percakapan yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari lawan bicara. Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi melalui wawancara langsung secara terpimpin antara penulis dengan orang yang memberi informasi dengan menggunakan informasi wawancara.

Menurut Umar Sidiq (2019: 59) mengambil pendapat Moleong wawancara adalah percakapan dengan tujuan tertentu. Pewawancara dan narasumber menggunakan berbagai teknik wawancara. Orang yang mengajukan pertanyaan adalah pewawancara, sedangkan yang diwawancarai berfungsi sebagai narasumber dan akan menanggapi pertanyaan.

Dapat diketahui dari uraian pengertian di atas bahwa metode wawancara bertujuan untuk mengetahui dan memperoleh data langsung dari subjek melalui tanya jawab informan penelitian. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai:

1. Bagaimana strategi kepala madrasah dalam pengelolaan program tahfidz di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darul Arifin Jambi?
2. Apa kendala yang dihadapi kepala madrasah dalam pengelolaan program tahfidz di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darul Arifin Jambi?
3. Apa upaya yang dihadapi kepala madrasah dalam pengelolaan program tahfidz di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darul Arifin Jambi?

Penulis melakukan wawancara dengan kepala madrasah, ustadz/ah tahfidz dan santri. Wawancara yang dilakukan bersifat terbuka dan fleksibel, sementara itu pedoman wawancara hanya di gunakan sebagai acuan dalam proses wawancara.

3. Metode Dokumentasi

Menurut Samsu (2021: 99) mengutip dari pendapat Nawawi bahwa dokumentasi dikenal dengan istilah mencari informasi tentang hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, agenda, risalah rapat, dan dokumen lainnya. Sumber daya non-manusia, metode pendokumentasian ini cukup berguna dan tersedia, sehingga akuisisinya relatif hemat biaya; merupakan sumber yang mantap dan tepat



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

sebagai gambaran keadaan atau keadaan yang sebenarnya, dan dapat dipecah terus menerus tanpa berevolusi.

Dokumentasi ini dilakukan untuk memperoleh data tertulis yang sudah ada pada tempat penelitian. Peneliti melakukan metode ini untuk mendapatkan tambahan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian. Data-data dokumen yang diteliti terkait data-data yang bersangkutan dengan Pondok Pesantren Darul Arifin Jambi

E. Teknik Analisis Data

Menurut Samsu (2021: 103), Proses mencoba menjelaskan data dalam format naratif, deskriptif, atau tabular dikenal sebagai analisis data. Alat analisis diperlukan untuk melakukan analisis data. Alat analisis data membantu kita memahami data sebagai suatu (beberapa) temuan dengan menentukan bagaimana kita menganalisis, menyimpulkan, atau menjelaskannya.

Menurut Sidiq (2019: 50) mengambil pendapat dari Bogdan dan Biklen dalam Moleong, analisis data adalah pekerjaan yang dilakukan dengan bekerja dengan menggali informasi data, menyusun informasi, menyusunnya menjadi satuan-satuan yang masuk akal, menemukan apa yang penting dan apa yang disadari, dan menyimpulkan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain

Dalam uraian pendapat di atas, bahwa dalam melakukan analisis data, langkah pertama yang dilakukan adalah melihat data yang telah terkumpul dengan menggunakan teknik analisis deskriptif, dengan cara mendeskripsikan data sebagaimana adanya kemudian mendeskripsikannya dengan cara yang lebih mudah dipahami dengan mencapai suatu kesimpulan.. Aktivitas dalam analisis data antara lain *data reduction*, *data display*, dan *conclusion/verification*.

1. Reduksi Data

Menurut Elvinato Ardianto reduksi data adalah jenis pemeriksaan yang mengasah, memilih, memusatkan, mengurangi, dan memilah

informasi sedemikian rupa sehingga tujuan akhir dapat ditarik (Sidiq, 2019: 51).

Menurut Samsu (2021: 106) mengutip pendapat Miles dan Huberman dalam Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang tajam, ringkas, terfokus, membuang data yang tidak penting, dan mengorganisasikan data sebagai cara untuk menggambarkan dan dan memverifikasi kesimpulan akhir.

Dalam reduksi data, peneliti mengabaikan berbagai data yang tidak berhubungan dengan fokus penelitian dalam menanamkan tentang Strategi Kepala Madrasah dalam Pengelolaan Program Tahfidz di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darul Arifin Jambi.

2. Penyajian Data

Samsu (2021: 106) mengutip pendapat seorang ahli Miles dan Huberman, Sajian/tampilan data (*data display*) merupakan usaha merangkai informasi yang terorganisir dalam upaya menggambarkan kesimpulan dan mengambil tindakan. Biasanya bentuk display (penampilan) data kualitatif menggunakan teks narasi

Senada dengan pendapat Umar Sidiq (2019: 50) yang mengambil pendapat Sugiyono dalam proses pengorganisasian dan penyajian data dalam bentuk naratif, tabel, matriks, atau format lainnya dikenal dengan istilah penyajian data. Jenis penyajian informasi subjektif dapat berupa catatan lapangan, kisi-kisi, diagram, organisasi, dan grafik. Untuk menganalisis kembali apakah kesimpulan benar atau tidak, bentuk-bentuk ini akan menghubungkan informasi secara sistematis ke dalam bentuk yang koheren dan mudah dipahami.

Dalam penyajian data ini yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Penyajian data terkait dengan Strategi Kepala Madrasah dalam Pengelolaan Program Tahfidz di Madrasah Aliyah Darul Arifin Jambi, direduksi sebelumnya melalui data yang telah tersedia.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Menurut pendapat Samsu (2021: 107) yang dikutip dari pendapat Miles dan Huberman dalam Menarik kesimpulan dan verifikasi (*conclusion and verification*) merupakan aktivitas analisis, di mana pada awal pengumpulan data, seorang analis mulai memutuskan apakah sesuatu bermakna, atau tidak mempunyai keteraturan, pola, penjelasan, kemungkinan konfigurasi, hubungan sebab akibat dan proposisi.

Menurut Sidiq (2019: 176) menafsirkan temuan analisis data dan interpretasi adalah proses penarikan kesimpulan. Persyaratan yang harus dipenuhi sebelum penelitian dapat menarik kesimpulan: 1) Judul dan tema/topik penelitian; 2) Target eksplorasi; (3) Memecahkan masalah; (4) data penelitian; (5) Kesimpulan yang ditarik dari hasil analisis data penelitian; dan (6) ilmu pengetahuan dan teori yang relevan.

Langkah ini merupakan langkah terakhir yang memfokuskan data dan menganalisis data dalam penelitian yang mengenai tentang Strategi Kepala Madrasah dalam Pengelolaan Program Tahfidz Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Darul Arifin Jambi.

F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

a. Perpanjangan Keikutsertaan

Luthfiah (2018: 93) mengutip pendapat Usman yang menyatakan bahwa karena partisipasi diperluas, maka peneliti tetap berada di lapangan penelitian hingga pengumpulan data mencapai batasnya. Keterbatasan akan mengakibatkan: a) menjaga agar peneliti tidak berdampak pada konteks; b) mengurangi jumlah kesalahan yang dibuat oleh peneliti dan c) menebus efek dari peristiwa yang tidak biasa atau pengaruh singkat. Sugiyono menjelaskan bahwa perluasan partisipasi peneliti sangat penting dalam proses pengumpulan data. Karena peningkatan kerja sama dalam pengumpulan informasi akan memungkinkan keterpercayaan informasi yang dikumpulkan.

Menurut Samsu (2021: 100) Perpanjangan keikutsertaan ini menuntut peneliti untuk terjun ke dalam lokasi dan dalam waktu yang

cukup panjang untuk mendeteksi dan memperhitungkan distorsi (penyimpangan) yang mungkin mencemari data, baik distorsi peneliti secara pribadi, maupun distorsi yang ditimbulkan oleh responden; baik yang disengaja maupun tidak disengaja. Dengan demikian, melalui perpanjangan keikutsertaan ini, peneliti dapat menentukan distorsi yang terjadi dalam penelitian, sehingga peneliti dapat mengatasi hal ini.

b. Ketekunan Pengamatan

Sidiq (2019: 93) mengklaim pendapat Karini Kartono bahwa “ketekunan” adalah sikap mental yang disertai dengan ketelitian dan keteguhan dalam melakukan pengamatan untuk mendapatkan data penelitian. Mengenai "pengamatan", itu adalah proses rumit yang melibatkan proses psikologis (daya adaptasi didukung oleh sifat kritis dan hati-hati) dan proses biologis (mata, telinga.).

Luthfiyah mengutip dari sudut pandang Sugiyono bahwa penentuan persepsi terbantu melalui pelaksanaan persepsi yang tiada henti dan tanpa henti, sehingga para ahli dapat memusatkan perhatian pada sesuatu dengan lebih cermat, mendalam dan top to bottom dengan penemuan-penemuan di lapangan. Pengamatan ketekunan mengidentifikasi dan kemudian berfokus secara mendalam pada aspek-aspek situasi yang sangat relevan dengan masalah atau isu yang sedang dicari. Dengan kata lain, kegigihan dalam pengamatan menambah kedalaman ruang lingkup partisipasi. Dengan membaca berbagai buku referensi serta hasil penelitian atau dokumentasi yang berkaitan dengan temuan yang diteliti, peneliti dapat meningkatkan kegigihan. (Luthfiyah, 2018: 94).

c. Triangulasi

Pada penelitian ini dalam memperoleh data atau kredibilitas penemuan beserta interpretasinya peneliti menggunakan metode Triangulasi. Menurut Samsu (2021: 101) Trianggulasi merupakan teknik yang digunakan untuk menguji keterpercayaan data (memeriksa keabsahan data) dengan memanfaatkan hal-hal lain yang ada di luar data

tersebut untuk keperluan mengadakan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut.

Menurut Samsu (2021: 101-102) Teknik triangulasi yang dilakukan peneliti mengacu kepada konsep Patton yaitu dengan penggunaan sumber, metode, dan teori yang ganda atau berbeda.

a. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek kembali derajat keterpercayaan suatu informasi yang diper oleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Triangulasi dengan sumber ini dapat dilaksanakan dalam bentuk, *mengkomparasikan datum-datum* (bentuk tunggal dari data) yang diperoleh dari hasil wawancara (*interview*) dengan pengamatan langsung peneliti (*observasi*) di lapangan.

b. Triangulasi dengan teori didasarkan pada asumsi bahwa fakta tertentu tidak dapat diperiksa ketrepercayaannya hanya dengan satu teori. Artinya, fakta yang diperoleh dalam penelitian ini harus dapat dikonfirmasi dengan dua teori atau lebih.

c. Triangulasi dengan data, diterapkan dalam hal mengecek datum-datum dari hasil wawancara dengan observasi atau hasil wawancara satu orang responden dengan responden lain.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Historis Pondok Pesantren Darul Arifin Jambi

Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darul Arifin Jambi adalah salah satu lembaga pendidikan berbasis pondok pesantren yang didirikan dan dipimpin oleh Dr. KH. Zainul Arifin, M.Ed.

Awal mula sebelum Pondok Pesantren berdiri, cikal bakal pesantren berawal dari pengajian dari masjid ke masjid yang diawali hanya dua jama'ah. Sejalan bergantinya hari, jumlah jama'ah terus bertambah dan antusias masyarakat semakin tinggi. Maka saat memasuki tahun ke-5 tepatnya pada tanggal 5 Februari 2019, setelah istikharah panjang dan mendapatkan isyarat-isyarat kuat, maka dimulailah pesantren yang berawal dari empat santri kemudian semakin hari semakin banyak yang berdatangan, hingga akhirnya ada yang memberikan satu unit rumah untuk dijadikan sebagai asrama dan memanfaatkan masjid untuk ruang belajar.

Mengawali tahun kedua perjalanan Pondok Pesantren Darul Arifin Jambi, kepercayaan masyarakat semakin meningkat, sehingga perlu dilakukan pengembangan. Maka pembangunan selanjutnya dilaksanakan di lokasi yang baru, yaitu Jl. Nes, Ds. Leban Karas, Kelurahan Pijoan, Kecamatan Jaluko, Kabupaten Muaro Jambi, Provinsi Jambi.

Menjelang Ramadhan 1442 H, tepatnya tanggal 11 April 2021 / 28 Sya'ban 1442 H, kegiatan pembelajaran telah dilaksanakan di lokasi yang baru dikarenakan banyaknya santri yang baru lulus madrasah dasar belajar di pondok pesantren maka didirikanlah madrasah formal dari tingkat MI sampai dengan MA pada tahun ajaran 2020/2021.

Adapun Visi dan Misi Pondok Pesantren Darul Arifin Jambi yang menjadi acuan dan pondasi sekaligus pedoman pesantren sebagai berikut:

- a. Visi : Menjadi lembaga pendidikan Islam yang unggulan dan terdepan dalam mencetak kader-kader pemimpin umat, yang berilmu pengetahuan luas, dan berakhlak mulia.
- b. Misi :
 1. Membentuk generasi yang berbudi luhur dan unggul untuk terwujudnya generasi Khaira Ummah.
 2. Mendidik santri yang cerdas secara IPTEK dan IMTAQ.
 3. Mengaktualisasikan Sirah Nabawiyah dalam berbagai aspek kehidupan.
 4. Mampu bersaing dalam menggali dan mengaplikasikan ilmu-ilmu dunia dan Ilmu-Ilmu Akhirat dalam rangka amar ma'ruf nahi munkar dan berlomba lomba dalam kebaikan.
 5. Memadukan Filosofi Islam dan Ilmu pengetahuan modern untuk mengembangkan daya nalar berfikir kritis, kreatif dan Inovatif untuk menjawab berbagai problematika perkembangan zaman.

Dengan tujuan akhir untuk memajukan visi dan misi tersebut, Pondok Pesantren Darul Arifin Jambi berupaya memberikan langkah-langkah penting yang menyertai semua: Pertama, menyelenggarakan pendidikan Islam yang berkualitas dengan cara yang selalu terkini. Kedua, mengintegrasikan pemahaman Salafus Shalih dengan pemahaman Aqidah Ahlussunnah. Ketiga, menanamkan bhakti yang sejati dan akhlak yang lurus. Keempat, mengembangkan kecintaan terhadap Al-Qur'an, As-Sunnah, Bahasa Arab dan setiap ilmu yang hakiki. Kelima, berdakwah dengan semangat yang besar untuk memperbaiki keadaan umat Islam. Keenam, memberikan pengajaran ilmu pengetahuan umum dan bahasa Inggris sebagai sarana bimbingan pada saat tidak adanya dakwah. Ketujuh, mengajarkan keterampilan hidup kepada santri agar mereka dapat mandiri dan siap menghadapi tantangan saat ini.

2. Program Pendidikan dan Ekstrakurikuler

Dalam suatu wadah pendidikan memiliki program jenjang pendidikan yang terdiri dari beberapa tingkatan. Sebagaimana program

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



pendidikan yang sudah terlaksana di Pondok Pesantren Darul Arifin Jambi dibagi menjadi 2 bidang pendidikan yaitu Formal dan Nonformal. Adapun dalam pendidikan formalnya, antara lain: Tempat Penitipan Anak (TPA), Taman Kanak-kanak (TK), Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTS) dan Madrasah Aliyah (MA). Untuk Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah nantinya akan mendapatkan 2 Ijazah masing-masing Ijazah Nasional dan Ijazah Pesantren. Untuk pendidikan Nonformal-nya memiliki lembaga organisasi pendidikan, antara lain:

1. Lembaga *Murottilil Qur'an* (Tahsin dan Tahfidzul Qur'an)
2. Lembaga Pengembangan Bahasa Asing (Arab dan Inggris)
3. Lembaga Pengembangan Bakat dan Minat (Pramuka, PMR, UKS)
4. Lembaga ISDA (Ikatan Santri Darul Arifin)

Dalam setiap pertahun Pondok Pesantren Darul Arifin Jambi mengadakan agenda perbulanan diantara lain: Hari Santri yang jatuh pada setiap tanggal 22 Oktober berupa Penampilan Kreaktifitas santri meliputi Pidato, Drama, MC, *Story Telling*, *Qira'ah*, Debat serta lain-lain yang di tampilkan dalam bentuk bahasa Arab dan bahasa Inggris. Dan English Camp yaitu kegiatan santri berupa pengembangan bahasa Inggris dalam rangka meningkatkan psikomotorik keterampilan mereka dalam berbahasa Inggris, meningkatkan kepercayaan diri santri dalam berbahasa Inggris, membangun interaksi terhadap para santri sehingga menjadi batu loncatan agar program-program selanjutnya berjalan dengan lancar.

Adapun untuk kegiatan Ekstrakurikuler yaitu pengembangan minat dan bakat santri di Pondok Pesantren Darul Arifin Jambi berupa Hadroh, Albarzanji, Tilawah, Pencak Silat, Keterampilan Modern, Muhadhoroh, Olahraga, Kaligrafi, Memasak, Pramuka, Beladiri, Futsal, Badminton, Tenis Meja, Volley, Khataman Kitab Bersanad (bermata-rantai) sampai kepada pengarang dan sampai kepada Rasulullah SAW, Bercocok Tanam, TIK dan Jurnalistik.

Sistem Pembelajaran Program Pendidikan di Pondok Pesantren Darul Arifin Jambi sebagai berikut:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

1. Program wajib madrasah mulai dari Madrasah Tsanawiyah sampai dengan Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Darul Arifin Jambi
2. Mengkaji Kitab Bersanad (Berantai-rantai).
3. Wajib menghafal Al-Qur'an minimal 1 juz setiap pertahunnya dan hafal 40 Hadits Nawawi.
4. Menggunakan bahasa sehari-hari dengan berbahasa Arab dan Inggris yang di pantau langsung oleh Musrifah.
5. Pembentukan kualitas kepribadian santri lewat organisasi dan kegiatan ekstrakurikuler.

3. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Darul Arifin Jambi

Kewenangan telah terbentuk dalam menyusun struktur organisasi dengan baik di Pondok Pesantren Darul Arifin Jambi, sebuah lembaga pendidikan. Bagi anggota tenaga pendidik dan kependidikan, struktur organisasi ini memiliki sistem hierarki jabatan dan jenjang peran, dengan tingkatan tertinggi menjadi tingkatan terendah.

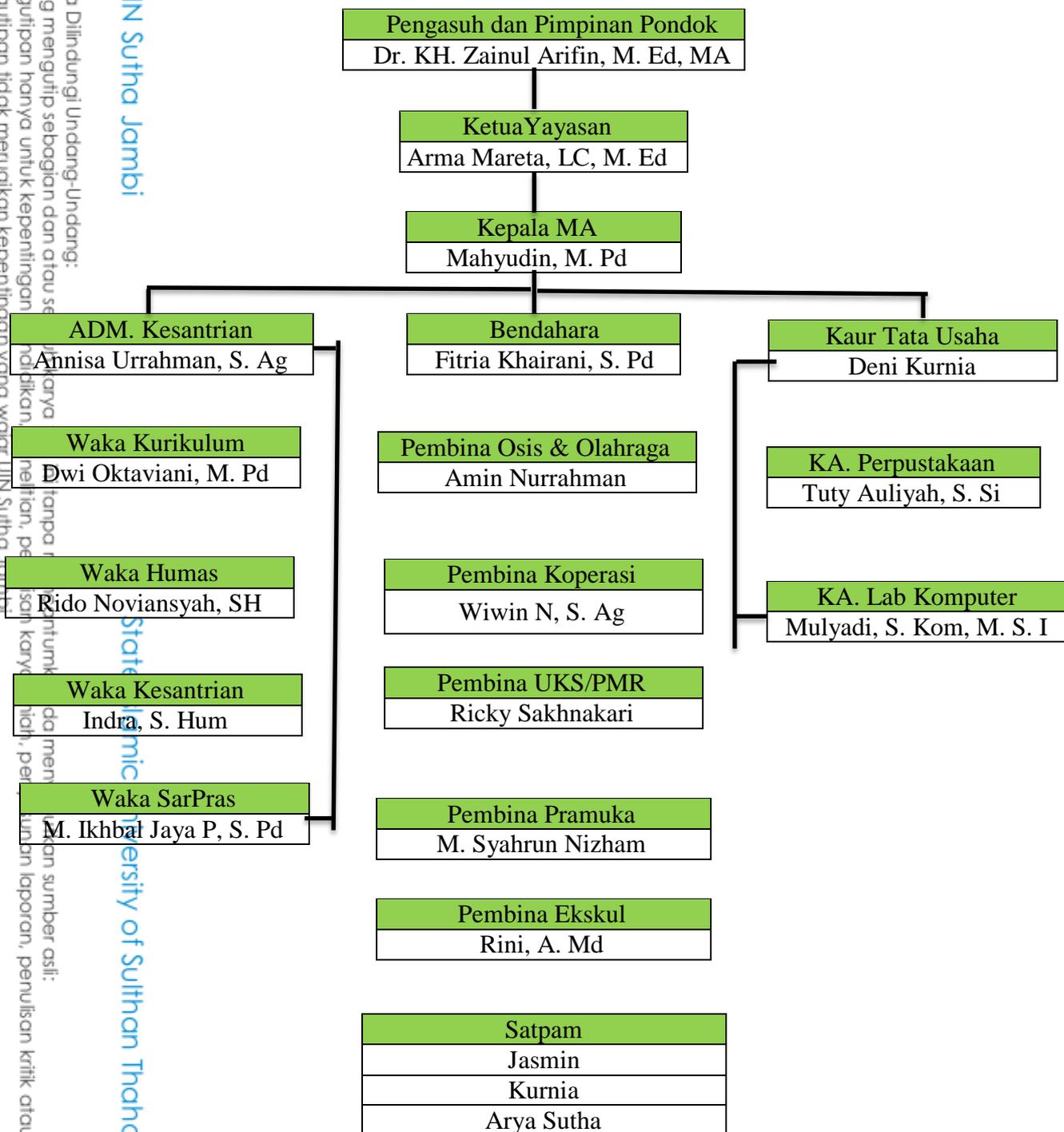
Kerangka atau model yang digunakan untuk mengatur tugas dan tanggung jawab madrasah disebut struktur organisasi. Efisiensi dan efektivitas operasional madrasah dapat ditingkatkan dengan struktur organisasi yang solid, demikian pula kolaborasi dan komunikasi staf dan santri.

Adanya pembentukan struktur organisasi Pondok Pesantren Darul Arifin Jambi itu dimulai dari pengurus pondok atau pimpinan pondok. Beliau ini bernama Dr. Kh. Zainul Arifin, M. Ed. MA, beliau ini memiliki jabatan tertinggi sampai bagian staf-staf tingkatan paling bawah. Dalam pembagian wewenang ini setiap ustadz/ustadzah berhak menjalankan kedudukan tersebut agar berjalan semaksimal mungkin sesuai dengan visi dan misi serta tujuan program Pondok Pesantren. Adapun susunan kepengurusan ustadz-ustadzah di Pondok Pesantren Darul Arifin Jambi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Tabel 4.1
Struktur Organisasi Kepengurusan Madrasah Aliyah
di Pondok Pesantren Darul Arifin Jambi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruhnya

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, dan

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunthha Jambi.

2. Dilarang memperbanyak sebagai bahan dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunthha Jambi.

4. Pendidik, Tenaga Kependidikan dan Santri Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darul Arifin Jambi

Tujuan pendidikan agama adalah untuk membuat kurikulum pendidikan agama untuk membantu orang lebih memahami dan menghargai nilai-nilai Islam, kebajikan, dan kebaikan dalam masyarakat. Pekerjaan ini diambil oleh guru dan staf pendidikan yang memainkan peran penting dalam siklus pendidikan, terutama dalam upaya membentuk pribadi dan tingkah laku santri melalui peningkatan karakter dan kebajikan yang ketat.

Pondok Pesantren Darul Arifin Jambi membentuk wadah tenaga pendidik dan kependidikan yang dapat mengontrol santri-santriah dalam lingkup pesantren. Peranan ustadz dan ustadzah dibantu dengan memberikan penguatan ilmu agama dan ilmu amaliyah serta memberi pelayanan yang baik terhadap kelancaran proses pembelajaran di pesantren.

Adapun tenaga pendidik dan kependidikan selaku ustadz/ustadzah di Pondok Pesantren Darul Arifin Sungai Jambi ini terdiri dari berbagai macam lulusan seperti UIN, UNJA, dan perguruan tinggi lainnya serta ada juga yang berasal dari lulusan pesantren-pesantren terbaik di dalam provinsi maupun di luar provinsi (Observasi, 13 Maret 2023).

Adapun hasil penelitian ini tercantum daftar nama pendidik dan tenaga kependidikan sebagai berikut:

Tabel 4.2
Data Nama Tenaga Pendidik dan Kependidikan
Pondok Pesantren Darul Arifin Jambi

No	Nama	Jabatan	Lulusan
1	Dr. Kh. Zainul Arifin, M. Ed	Pimpinan Pondok	S2-S3 Universitas Sudan
2	Arma Mareta, Lc, M. Ed	-Ketua Yayasan -Tematik	University of Khartoum Sudan
3	Mahyudin, M. Pd	Kepala MA	Universitas Jambi
4	Dwi Oktaviani, M. Pd	-Bahasa Arab -Insya'	UIN Maulana Malik Ibrahim
5	Rikki Arisandi, M. H	Fiqih	Universitas Ibrahimy Situbondo

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntha Jambi



6	Wisnu Ryan, M. Ag	Sejarah	Universitas Ibrahimy Situbondo
7	Firdaus, S. H	Kepala MTS	UIN STS Jambi
8	Fitria Khairani, S. Pd	-Tajwid -Nahwu	Insitut Ilmu Al-Qur'an Tangerang
9	Istiqomariah, S. Pd	-Sejarah -Bahasa Arab	UIN STS Jambi
10	Leni Safitri, S. E, Sy	Ekonomi	UIN STS Jambi
11	Rini, A. Md	-Hadits -Quratul Uyun	Universitas Jambi
12	M. Yogi Sandra, S. Ag	Tafsir	UIN STS Jambi
13	Muhtarom, S. H	Bahasa Arab	UNIDA Gontor
14	Yudi April Yanto, S. H	Pendidikan Kewarganegaraan	UIN STS Jambi
15	Gusniarita, S. Pd	Bahasa Inggris	UIN STS Jambi
16	Indra, S. Hum	Tauhid	UIN STS Jambi
17	M. Ikhbal Jaya Putra, S. Pd	Matematika	UIN STS Jambi
18	Muhammad Aabidullah, S. E	Bahasa Arab	UIN STS Jambi
19	Rido Noviansyah, S. H	Nahwu	UIN STS Jambi
20	Lisa Novita Sari, S. Pd	Bahasa Inggris	UIN STS Jambi
21	Siti Zakiah, S. Pd	Fiqih	STAI SMQ Bangko
22	Ulya Anisa Anasecha, S. Sos	Pendidikan Kewarganegaraan	UIN Walisongo Semarang
23	Tatik Karmila, S. Ag	-Aqidah Akhlak -Shorof	UIN STS Jambi
24	Annisa Urrohmah, S. Ag	-M. Hadits -Akhlak	Universitas Ibrahimy Situbondo
25	Ulfa Satira, S. Ag	Pendidikan Agama Islam	Universitas Ibrahimy Situbondo

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntha Jambi

26	Wiwin Nurjannah, S. Ag	Tauhid	STAI Al-Aziziyah Samalanga
27	Hurpatil Jannah, S. Pd. I	-Matematika -Hadits	STAI Al-Aziziyah Samalanga
28	Tuti Auliyah, S. Si	KA. Perpustakaan	UIN STS Jambi
29	Nofiyanti	Fiqih	Ponpes Al-Baqitush Shalihat Kuala Tungkal
30	Bella Triya Amanda, S. Pd	Shorof	UIN STS Jambi
31	Amin Nurrohman	Imla'	MA Tsamaratul Iman
32	M. Mustafiq Hamdi	Nahwu	Ponpes Sidogiri
33	Hafizatunnur Fathurredha	Hadits	MA Al-Ihsaniyah
34	Lisholihati	-Tauhid -Akhlak	Ponpes As'ad Kota Jambi
35	Tayik Karmila	Akhlak	-
36	Rizki Amelia	Tafsir	SMA N Muaro Jambi
37	Deni Kurnia	Hadits	Ponpes Zulhijah
38	Kenny Syahputra	Khat	Ponpes Modern Gontor
39	M. Farhan Akhwan	Fiqih	Ponpes Daar El-Qolam Tangerang
40	M. Syahrin Nizham	Bahasa Arab	Ponpes Modern Gontor
41	Muhammad Zaky Allam	-Tahfidz -Nahwu	Ponpes Sidogiri
42	Asmarita	Fiqih	Ponpes As'ad Kota Jambi
43	Rita Qotrunnada	Imla'	Ponpes As'ad Kota Jambi
44	Salwa Ridha Afifah	Fiqih	Ponpes Al-Baqitush Shalihat Kuala Tungkal
45	Silvira Hardiyanti	-	Ponpes An-Nur Tangkit

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntho Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho Jambi

46	Siti Nur Fathanah	Bahasa Arab	Ponpes Islam Jauhul Ulum
47	Rafika	Arab Melayu	SMA N 1 Muaro Jambi
48	A.Aminullah CBP	Tajwid	Ponpes Sidogiri

(Sumber: Dokumentasi Pondok Pesantren Darul Arifin Jambi)

Berdasarkan Table 4.2 di atas dapat di ketahui bahwa total keseluruhan tenaga pendidik dan kependidikan Pondok Pesantren Darul Arifin Jambi berjumlah 56 orang. Dengan mengajar dan membimbing santri pada bidang mata pelajaran masing-masing.

Adapun untuk santri-santriah Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darul Arifin Jambi berasal dari dalam provinsi maupun luar provinsi. Data-data ini akan di uraikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.3
Data Jumlah Santri-Santriwati Madrasah Aliyah
Pondok Pesantren Darul Arifin Jambi

Kelas	Santri	Santriah
X	43	40
XI	44	35
XII	25	17
Jumlah	112	92
Total Keseluruhan	204	

(Sumber: Dokumentasi Pondok Pesantren Darul Arifin Jam)

Berdasarkan Tabel 4.3 tersebut dapat diketahui total santri ada 112 orang dan santriwati ada 92 orang. Jumlah keseluruhan Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darul Arifin Jambi berjumlah 204 orang.

Adapun tenaga pendidik yang memiliki peran tanggung jawab dalam mengelola program tahfidz akan di uraikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.4
Data Nama Guru Tahfidz Pondok Pesantren Darul Arifin Jambi

No	Nama Guru Tahfidz	Jabatan	Lulusan
1	Muhammad Zaky Allam	Koordinator Tahfidz	Ponpes Sidogiri
2	M. Syahrudin Nizhom	Guru Tahfidz	UIN STS Jambi
3	Muhtarom, S. H	Guru Tahfidz	UNIDA Gontor
4	Lisholihati	Guru Tahfidz	Ponpes As'ad Kota Jambi
5	Lisa Novita Sari, S. Pd	Guru Tahfidz	UIN STS Jambi
6	Tatik Karmila, S. Ag	Guru Tahfidz	UIN STS Jambi

(Sumber: Dokumentasi Pondok Pesantren Darul Arifin Jambi)

Berdasarkan Tabel 4.4 dapat diketahui oleh peneliti bahwa ustadz dan ustadzah yang terlibat dalam pengelolaan hafalan santri ada 6 orang. Adapun itu, Koordinator Tahfidz terdiri 1 orang dan yang membantu ikut mengontrol hafalan santri ada 5 orang. Fokus permasalahan yang perlu diketahui peneliti untuk mengetahui informasi pengelolaan hafalan berfokus kepada Koordinator Tahfidz-nya.

Adapun data partisipasi Madrasah Aliyah yang mengikuti program ekstrakurikuler tahfidz terdiri dari kelas X, XI dan XII yang akan diuraikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.5
Data Nama Santri-Santriah Madrasah Aliyah Program Tahfidz di Pondok Pesantren Darul Arifin Jambi

No	Nama Santri-Santriah	Kelas	Jumlah Juz
1	Ahmad Dzunnun Al-Faruq	X	2 Juz
2	Mafaza Azajriyan	X	2 Juz
3	M. Indra Putra	X	2 Juz
4	Ikhsan Surya Syaputra	X	2 Juz
5	M. Fariq Faturrahman Al Fatra	X	10 Juz

6	Muhammad Fawwaz Adzimi Susilo	X	5 Juz
7	M. Fatih Arjavandy	X	5 Juz
8	M. Fitrah Pratama	X	5 Juz
9	M. Akhyarul Kholki	X	5 Juz
10	M. Alfian Dzaki	X	5 Juz
11	Amalia Sri Hartati	X	2 Juz
12	Aura Suci Priadi	X	7 Juz
13	Azkie Fuadah Susilo	X	20 Juz
14	Najwa Habibullah	X	3 Juz
15	Cikal Aura Lestari	X	8 Juz
16	Nabilah Aulia Asri	X	3 Juz
17	Silvia Zarah Novianti	X	2 Juz
18	Salwa Adinda Maharani	X	30 Juz
19	Sarah Mushlihah	X	13 Juz
20	Rahmadini	X	13 Juz
21	Vani Syakirah	X	9 Juz
22	Yolanda Eka Putri Handoko	X	1 ½ Juz
Jumlah Keseluruhan		22 Orang	
1	Abdhi Rahmadhan	XI	8 Juz
2	Abu Musa Al-Asyari	XI	18 Juz
3	Kafi Indiarjo Rojab	XI	8 Juz
4	Firman Alparisi	XI	2 Juz
5	M. Zikri Ardani	XI	5 Juz
6	Putra Pratama Lubis	XI	6 Juz
7	Syawal Mubarak	XI	5 Juz
8	Yoga Finanda	XI	5 Juz
9	Miftahurrizki	XI	8 Juz

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntho Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho Jambi

10	Rahmat Azikri Assidiki	XI	3 Juz
11	Mahathir Muhammad Qirasy Al-Fath	XI	5 Juz
12	Sari Mulyani	XI	2 Juz
13	Reva Iryani	XI	2 Juz
14	Siti Nur Azizah	XI	3 Juz
15	Nabila Aulia Putri	XI	2 Juz
16	Adinda Zahra	XI	3 Juz
17	Aini Habibillah	XI	5 Juz
18	Naila El-Walidain	XI	5 Juz
19	Nabila Rosandra	XI	10 Juz
20	Nabila Olivia Ardana	XI	2 Juz
21	Della Santriani	XI	2 Juz
22	Allysa Zahra Asriani	XI	3 Juz
23	Raisa Nadia Shakila	XI	3 Juz
Jumlah Keseluruhan		23 Orang	
1	Daiva Nadhif Al Sharim	XII	8 Juz
2	Muhammad Taufiqurrohman	XII	12 Juz
3	M. Hafidz Ar-Rozi	XII	10 Juz
4	Rakawistha Zayyan Priadi	XII	5 Juz
5	Agung Maulana	XII	3 Juz
6	Syauqi Ramadhan	XII	3 Juz
7	M. Alfin Dzikri	XII	5 Juz
8	M. Hadi Salim	XII	5 Juz
9	Zuhair Asshidiqie	XII	5 Juz
10	M. Juan Islam Ramadhan	XII	5 Juz
11	Akbaril Muhaimin	XII	3 Juz
12	Rezki Indrianto	XII	3 Juz
13	Alisyah Rahayu	XII	4 Juz
14	Anggi Septika Sari	XII	1 ½ Juz

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi

15	Anjelita Cahya Monica	XII	6 Juz
16	Ghefira Nur Raudhoh	XII	5 Juz
17	Alisyah Rahayu	XII	4 Juz
18	Miftahurrahmah	XII	3 Juz
19	Nabila Dwi Safitri	XII	4 Juz
20	Nurul Aisah	XII	10 Juz
21	Rahmania Syifa Adrifia	XII	5 Juz
22	Yulia Rahmadhani	XII	7 Juz
Jumlah Keseluruhan		22 Orang	

(Sumber: Dokumentasi Pondok Pesantren Darul Arifin Jambi)

Berdasarkan Tabel 4.5 dapat diketahui oleh peneliti bahwa santri-santri Madrasah Aliyah yang ikut kelas Program Tahfidz terdiri dari kelas X, XI dan XII . Adapun itu, untuk kelas X terdiri 22 orang, untuk kelas XI terdiri 23 orang dan untuk kelas XII ada 22 orang. Sistem hafalan yang digunakan santri kelas *tahfidz* menggunakan metode setoran dan pengulangan hafalan (Observasi, 09 Maret 2023).

5. Rutinitas Sistem Pembelajaran Santri dan Santriwati

Sistem pembelajaran bagi santri sangat penting untuk membantu mereka mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari serta dalam kehidupan agama mereka,

Dalam mengikuti peningkatan pengalaman hidup Islami waktu madrasah, tidak hanya sebatas menyelesaikan pendidikan non formal saja, akan tetapi melaksanakan kerangka pembelajaran konvensional di madrasah. Berdasarkan cara belajar santri di pondok pesantren yang banyak menggunakan kitab kuning dalam pengajarannya, mereka juga melakukan pembelajaran formal di dalam kelas dan harus menggunakan metode pembelajaran yang berbeda. Karena banyaknya kesibukan dan peraturan yang harus diikuti, santri dilatih untuk mencoba membagi jadwal dengan mengatur waktu belajar dan waktu pribadi..

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntho Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho Jambi



Seperti halnya, Pondok Pesantren Darul Arifin yang sudah mendidik santri-santrinya me-manaje waktu pembelajarannya dengan efektif. Dalam demikian ini, Pondok Pesantren Darul Arifin membuat suatu rutinitas kegiatan santri yang dimulai dari jam 03.00-22.00 WIB dengan membagi jadwal yang harus dilaksanakan agar santri paham bagaimana cara mendisiplinkan waktu secara baik. Adapun rutinitas yang perlu santri dan santriah terapkan dalam kehidupan sehari-hari, yaitu:

Tabel 4.6
Data Rutinitas Kegiatan Santri Pondok Pesantren Darul Jambi

No	Kegiatan Santri dan Santriwati	Keterangan
1	Sholat Tahajjud	Aktif
2	Menghafal Al-Qur'an	Aktif
3	Sholat Subuh secara Berjama'ah	Aktif
4	Dzikir Pagi	Aktif
5	Mufradat (Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab dan Bahasa Inggris)	Aktif
6	Menghafal dan Setoran Hafalan Al-Qur'an	Aktif
7	Kegiatan Pembelajaran di Kelas	Aktif
8	Sholat Dzuhur secara Berjama'ah	Aktif
9	Makan Siang	Aktif
10	Lanjutan Kegiatan Pembelajaran	Aktif
11	Mengulang Hafalan	Aktif
12	Sholat Asar Berjama'ah	Aktif
13	Belajar Kitab Kuning (Kitab Gundul)	Aktif
14	Sholat Maghrib secara Berjama'ah	Aktif
15	Makan Malam	Aktif
16	Sholat Isya secara Berjama'ah	Aktif
17	Lanjutan Belajar Kitab Kuning (Kitab Gundul)	Aktif
18	Tidur/Istirahat	Aktif

(Sumber: Dokumentasi Pondok Pesantren Darul Arifin Jambi)

6. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Darul Arifin Jambi

Sarana pendidikan umumnya menggabungkan semua sarana yang langsung digunakan dan mendukung siklus pendidikan. Sarana dan prasarana digunakan untuk sumber daya pendidikan yang perlu dikelola dengan baik dan digunakan oleh sumber daya manusia sebagai persyaratan sistem pendidikan. Sarana dan prasarana tersebut merupakan bagian integral dari manajemen pendidikan dan akan membantu kelancaran kegiatan pembelajaran.

Begitu halnya, fasilitas sarana dan prasarana disediakan demi menunjang kelancaran kegiatan belajar mengajar (KBM) serta memudahkan para santri dalam melaksanakan kegiatan yang mengarah pada terwujudnya sasaran dan tujuan secara efektif. Oleh karena itu, dari hasil penelitian Pondok Pesantren Darul Arifin Jambi telah mengupayakann berbagai sarana dan fasilitas seperti:

Tabel 4.7
Data Fasilitas Sarana dan Prasarana
Pondok Pesantren Darul Arifin Jambi

No	Fasilitas Sarana Prasarana	Keterangan
1	Masjid	Ada
2	Komputer	Ada
3	Printer + Infokus	Ada
4	Meja	Ada
5	Kursi	Ada
6	Televisi	Ada
7	Kipas Angin	Ada
8	Papan Mading	Ada
9	Kasur	Ada
10	Kitab	Ada
11	Papan Tulis	Ada
12	AC	Ada
13	Sound Sistem + Bel	Ada

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntho Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho Jambi



14	UKS/PMR	Ada
15	Lemari Santri	Ada
16	Ruang Kelas Putra dan Putri	Ada
17	Gedung Perkantoran	Ada
18	Gazebo di setiap taman	Ada
19	Kantin	Ada
20	Perpustakaan	Ada
21	Asrama Putra dan Putri	Ada
22	Dapur Umum	Ada
23	Pendopo Besar	Ada
24	Ruang Wudhu	Ada
25	Lapangan Olahraga	Ada
26	Water Tretment	Ada
27	Labor Komputer	Ada
28	Labor IPA	Ada
29	Depot Air Bersih	Ada
30	Pos Satpam	Ada
31	Rumah Guru	Ada
32	Pramuka	Ada
33	Labor IPA	Ada
34	Labor Bahasa	Ada

(Sumber: Dokumentasi Pondok Pesantren Darul Arifin Jambi)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntho Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho Jambi

B. Temuan Khusus dan Pembahasan

1. Strategi Kepala Madrasah dalam Pengelolaan Program Tahfidz di Pondok Pesantren Darul Arifin Jambi

Metodologi berperan penting dalam mencapai tujuan, karena prosedur menggabungkan cara, strategi, dan langkah-langkah yang diambil untuk mencapai tujuan tersebut. Akibatnya, strategi yang tepat harus digunakan untuk mewujudkan program. Menerapkan strategi dan imperatif yang tidak dapat diabaikan mutlak diperlukan bagi lembaga pendidikan untuk melakukan kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan dan pembelajaran. Hal ini dikarenakan untuk dapat langsung melaksanakan proses kegiatan madrasah perlu adanya kelanjutan yang memerlukan cara-cara yang tepat untuk mencapai tujuan.

Kepala Madrasah Aliyah memiliki beberapa tujuan dalam menyusun strategi program tahfidz. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bahwa strategi kepala madrasah berpengaruh terhadap suatu cara, taktik atau adanya keterlibatan kepala madrasah dalam menggerakkan visi, misi dan tujuan suatu madrasah.

Berdasarkan teori tentang strategi kepala madrasah dan hasil penelitiannya maka peneliti dapat menginterpretasikan bahwa strategi kepala madrasah adalah suatu perangkat guna mencapai tujuan madrasah karena strategi berisi tentang berbagai upaya atau rancangan yang dimiliki oleh seorang kepala madrasah dalam mewujudkan visi dan misi madrasah. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan ustadz MH selaku Kepala Madrasah Aliyah sebagai berikut:

“Setiap madrasah pasti memiliki strategi yang dituangkan dalam visi, misi dan tujuan tersendiri, nah untuk menyelaraskan visi, misi, dan tujuan madrasah itu dibutuhkan yang namanya strategi. Makna strategi kepala madrasah ini merupakan rancangan mengenai rencana ke depan madrasah yang di dalamnya termuat cara-cara yang ditetapkan oleh pemimpin madrasah untuk kemajuan suatu madrasah (Wawancara, 20 Maret 2023).”

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti dapat simpulkan bahwa Strategi menurut pandangan Kepala Madrasah adalah suatu upaya

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



atau cara yang ditetapkan oleh kepala madrasah untuk menyesuaikan visi, misi, dan tujuan suatu madrasah.

Kesesuaian visi, misi dan tujuan yang berlandaskan kepada Al-Qur'an dan Hadits. Tentunya, Kepala madrasah memiliki peran yang penting salah satunya dalam pengelolaan program *tahfidz* di Pondok Pesantren Darul Arifin Jambi. Program *tahfidz* adalah program yang bertujuan untuk membantu santri menghafal Al-Quran dengan baik dan benar. Adapun langkah-langkah dalam menyusun strategi kepala madrasah dalam mengelola program *tahfidz*, yaitu:

1. Menentukan Tujuan Program Tahfidz

Sasaran program *tahfidz* harus ditentukan oleh kepala madrasah sebelum program dapat dimulai. Program *tahfidz* sebagian besar bertujuan untuk menjadikan santri lebih ilmiah dan spiritual sehingga dapat lebih menghayati ajaran Islam, menjadi lebih soleh dan berakhlak mulia, serta menjadi pemimpin di masyarakat karena lebih mengetahui ajaran Islam serta dapat mengajar dan menginspirasi orang lain untuk berbuat baik, mencintai dan mempelajari Al-Qur'an.. Berdasarkan wawancara peneliti dengan Ustadz MH selaku kepala madrasah aliyah, peneliti memperoleh pernyataan sebagai berikut:

“Tujuan awal program ini dibentuk tidak terlepas dari visi misi pondok pesantren Darul Arifin yaitu untuk mewujudkan program yang unggul sehingga program ini termasuk salah satu yang akan mencetak kader-kader pemimpin umat yang berilmu, berakarakter dan berakhlak mulia maka program ini perlu diterapkan dalam pesantren ini” (Wawancara, 20 Maret 2023).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwa tujuan awal program *tahfidz* ini dibentuk adanya keterkaitan visi dan misi pondok pesantren Darul Arifin dalam mewujudkan program yang unggul yang akan nantinya menyiapkan kader-kader pemimpin umat yang berilmu, berakarakter dan berakhlak mulia.

2. Menyusun Rencana Program Tahfidz

Kepala madrasah harus membuat rencana program setelah menentukan tujuan program. Proses yang dilakukan kepala madrasah Pondok Pesantren Darul Arifin Jambi dalam menyusun strategi dalam upaya mencapai tujuan madrasah antara lain mengevaluasi kebutuhan dan kondisi lingkungan serta memilih strategi yang tepat. Berdasarkan wawancara peneliti dengan ustadz MH selaku Kepala Madrasah Aliyah, peneliti memperoleh pernyataan sebagai berikut:

“Sebelum saya menentukan langkah-langkah, terlebih dahulu saya mengevaluasi kinerja strategi yang sudah saya jalankan untuk madrasah ini apakah sudah terlaksana atau belum, jika belum terlaksana maka dilakukan perubahan dengan merancang kembali strategi yang baru tentunya dilihat dari segi faktor kondisi dan kebutuhan yang diperlukan. Selanjutnya saya merekrut pengajar yang sudah berpengalaman lama di bidang tahfidz yang biasanya kita sebut koordinator tahfidz. Kemudian adanya kerjasama saya dengan koordinator tahfidz bagaimana strategi yang cocok digunakan untuk mencapai visi misi madrasah” (Wawancara, 20 Maret 2023).

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti dapat simpulkan bahwa kepala madrasah dalam menyusun strategi terlebih dahulu mensurvei kinerja, perekrutan koordinator tahfidz serta pembuatan strategi program tahfidz dengan bekerja sama pihak kepala madrasah dan koordinator tahfidznya. Penyusunan strategi ini dilakukan kepala madrasah agar menimbang sejauhmana kinerja strategi yang sudah diterapkan apakah sudah terlaksana atau belum, jika belum maka perlu dilakukan perbaikan dengan menyesuaikan kebutuhan SDM di madrasah. Tentunya, penyusunan strategi ini perlu adanya bantuan koordinator tahfidz.

Tentunya, kepala madrasah dalam menjalankan visi dan misi tujuan program tersebut tidak terlepas dari kerja sama dengan koordinator tahfidz. Kerja sama yang dilakukan oleh kepala madrasah adalah dengan memberikan hak wewenang kepada koordinator atau pembina tahfidz. Sebagaimana pernyataan tersebut diungkapkan oleh ustadz MH selaku Kepala Madrasah Aliyah, dalam pernyataan tersebut sebagai berikut:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



“Adapun di dalam menyusun program *tahfidz* ini, saya melakukan kerja sama dengan memberikan hak kepada koordinator tahfidz. Koordinator tahfidz ini nanti akan dipercayai memberi wewenang bagi ustadz siapa saja yang mau mengajar *tahfidz*, juga memberi wewenang untuk menyusun program-program *tahfidz*. Semua teknis-teknis diserahkan atau dipercayakan kepada koordinator tahfidz, namun saya tetap memantau program itu dengan mengamati secara langsung apa yang sudah dilaksanakan oleh koordinator *tahfidz*” (Wawancara, 20 Maret 2023).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat penulis simpulkan bahwa kepala madrasah untuk menyusun program tersebut beliau melakukan kerja sama dengan koordinator tahfidz yang dimana koordinator ini diberikan wewenang dalam mengendalikan sistematisa tahfidz. Tidak hanya itu, kepala madrasah berperan sebagai pengawas dengan cara mengamati dan memantau dalam kegiatan tahfidz. Dan tidak hanya itu, adanya bentuk kerjasama kepala madrasah antara koordinator tahfidz dalam mengelola program *tahfidz*.

Hal ini terbukti dengan adanya pernyataan yang didukung oleh koordinator tahfidz yaitu ustadz ZA, sebagai berikut:

“Dalam penerapan program-program di pesantren, kepala madrasah memberikan ana kepercayaan dalam mengelola program tahfidz ini tetapi beliau ikut juga berperan dalam memantau dan mengamati program tahfidz ini, dimana kepala madrasah ikut serta berdiskusi dan memberi arahan bagaimana bagusnya program ini, tidak hanya itu beliau juga menyempatkan waktunya untuk ikut serta dalam proses kegiatan tahfidz, dan adanya kerjasama kepala madrasah dengan saya. Nah, Hasil diskusi tersebut kami peroleh bahwa untuk memasuki kelas tahfidz tersebut santri harus melewati 3 tahapan yaitu ada kelas tahsin untuk tahap awal mengenali hukum bacaan Al-Qur’an, kelas pra tahfidz yaitu tahap seleksi menghafal juz 30 sebagai syarat dan kelas tahfidz yaitu tahap yang sudah dibolehkan untuk menghafal Al-Qur’an” (Wawancara, 09 Maret 2023).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat peneliti simpulkan dari pernyataan koordinator tahfidz bahwa kepala madrasah memiliki peran sebagai pengawas dan pengontrol. Dimana kepala madrasah ikut berpartisipasi mulai dari tahap penyusunan yaitu pemilihan koordinator



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

tahfidz, ikut serta dalam kegiatan pembelajaran tahfidz, memberikan wewenang atau bekerjasama dengan koordinator, serta menghasilkan keputusan yang sudah disepakati dengan koordinator tahfidz mengenai adanya tiga tahapan untuk melalui kelas tahfidz yaitu adanya kelas tahsin yang diperuntukkan untuk santri yang bacaannya masih dasar, adanya kelas tahsin untuk santri yang tahapan seleksi menghafal Al-Qur'an juz 30 dan kelas tahfidz untuk santri yang sudah diperbolehkan menghafal Al-Qur'an.

3. Memilih Metode Pengajaran yang Efektif

Dalam program tahfidz, memilih metode pengajaran yang efektif sangatlah penting. Berikut ini adalah tujuan pemilihan metode ini:

- a) Meningkatkan kualitas membaca: santri dapat mempererat hubungan mereka dengan Allah melalui ibadah membaca Al-Qur'an dengan menghafal Al-Qur'an, yang akan meningkatkan keterampilan membaca dan pengucapan mereka.
- b) Santri dapat secara rutin mengulang dan meningkatkan hafalannya dengan metode menghafal Al-Qur'an, sehingga mereka dapat menghafal dan menguasai ayat-ayat Al-Qur'an secara efektif.

Beberapa metode pengajaran yang dapat digunakan antara lain:

1. Metode tartil: santri diajarkan untuk membaca Al-Quran dengan pelan dan tenang. Biasanya metode ini digunakan untuk santri yang bacaannya tertatih-tatih dan masih tahap awal belajar Al-Qur'an. Metode ini cocok dengan santri kelas tahsin.
2. Metode tilawah: santri diajarkan untuk membaca Al-Quran dengan benar dan dengan intonasi yang tepat. Biasanya metode ini digunakan untuk santri yang sudah mulai mencoba menghafal Al-Qur'an. Metode ini cocok dengan santri kelas pra tahfidz.
3. Metode hafalan: santri diajarkan untuk menghafal Al-Qur'an dengan cara yang sistematis. Biasanya metode ini digunakan untuk santri yang sudah mulai menghafal Al-Qur'an. Metode ini cocok dengan santri yang sudah tahap kelas tahfidz.

Untuk menerapkan metode-metode di atas kepala madrasah sudah melaksanakan dan menjalankan bersama koordinator *tahfidz*. Pernyataan ini ditanyakan langsung oleh peneliti kepada ustadz MH selaku Kepala Madrasah Aliyah, pernyataan tersebut sebagai berikut:

“Di Pondok Pesantren Darul Arifin ini menggunakan beberapa metode yaitu adanya metode tartil untuk santri yang masih tahap bimbingan membaca Al-Qur’an, metode tilawah bagi santri tahap seleksi dan sudah diberi hak untuk menghafal juz 30 terlebih dahulu dan metode hafalan bagi santri yang secara langsung boleh menghafal Al-Qur’an. Di dalam program *tahfidz* ini menggunakan sistem setoran dan pengulangan hafalan. Nah, adapun setoran ini minimalisnya $\frac{1}{2}$ halaman dan adapun pengulangan hafalan tersebut tidak dibatasi waktunya” (Wawancara, 20 Maret 2023).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dengan ustadz MH selaku Kepala Madrasah Aliyah dapat penulis simpulkan bahwa metode yang digunakan santri dalam proses menghafal Al-Qur’an memiliki tiga tahapan yaitu ada metode tartil bagi santri yang masih tahap bimbingan membaca Al-Qur’an, metode tilawah bagi santri yang masuk tahap penyeleksian hafalan juz 30 dan metode hafalan bagi santri yang diperbolehkan menghafal Al-Qur’an (Observasi, 20 Maret 2023).

Hal ini terbukti dengan adanya pernyataan yang didukung oleh koordinator tahfidz yaitu ustadz ZA, beliau menyatakan:

“Metode yang kami gunakan untuk santri berupa tartil, tilawah dan hafalan. Metode ini disesuaikan dengan pencapaian tahapan santri dalam menghafal Al-Qur’an. Namun bagi santri yang sudah mencapai tahapan menghafal tersebut minimalisnya $\frac{1}{2}$ halaman untuk disetorkan dan sistem menghafal nih juga kami menggunakan pengulangan hafalan Al-Qur’an demi melestarikan hafalan dan nantinya ada persiapan santri dalam melakukan ujian/tes” (Wawancara, 09 Maret 2023).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwa metode-metode tersebut dipergunakan bagi tingkatan pencapaian santri dalam memasuki program hafalan. Adapun tingkatan metode-metode tersebut antara lain tartil, tilawah dan hafalan. Pada tingkatan hafalan nanti santri setidaknya harus menyetorkan hafalan sekitar $\frac{1}{2}$



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

halaman dan tingkatan hafalan tersebut ada juga sistem pengulangan hafalan Al-Qur'an yang dilakukan untuk menjaga hafalan serta persiapan santri dalam melaksanakan ujian/tes hafalan.

4. Membuat Jadwal Kegiatan yang Teratur

Jadwal kegiatan yang teratur dapat membantu santri dalam mengikuti program tahfidz dengan baik. Kepala madrasah perlu membuat jadwal kegiatan yang jelas dan teratur agar santri dapat mempersiapkan diri dengan baik sebelum mengikuti program tahfidz.

Pondok Pesantren Darul Arifin sudah membagi jadwal kegiatan rutinitas santri seoptimal mungkin mulai dari bangun tidur sampai istirahat. Adapun rutinitas yang di jadwalkan pada pagi salah satunya program tahfidz yang dimulai dari pukul 08.00-09.30. Dalam rutinitas ini santri sudah diperbolehkan menyeter hafalan Al-Qur'an kepada ustadz dan ustadzah (Observasi, 20 Maret 2023). Sebagaimana pernyataan yang dituturkan oleh ustadz MH selaku Kepala Madrasah Aliyah, sebagai berikut:

“Semua kegiatan santri-santri sudah diatur waktunya oleh kita. Dimulai dari shalat tahajjud, mufradat, menghafal Al-Qur'an, kegiatan pembelajaran di kelas dan lain-lain pokoknya sudah diatur sesuai jamnya masing-masing. Nah, untuk yang mengikut program tahfidz ini mereka ada jadwal tersendiri yang dimulai dari jam 08.00-09.30. Pada jam ini dikhususkan bagi santri untuk menghafal dan menyeter hafalan Al-Qur'annya kepada ustadz dan ustadzah” (Wawancara, 20 Maret 2023)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat penulis simpulkan bahwa kegiatan program tahfidz di Pondok Pesantren Darul Arifin ini sudah memiliki jadwal yang teratur. Kegiatan tahfidz ini dilaksanakan pada jadwal tertentu yang di bimbing oleh ustadz dan ustadzah yang bertanggung jawab.

Hal ini terbukti dengan adanya pernyataan yang didukung oleh koordinator tahfidz yaitu ustadz ZA, beliau menyatakan:

“Jam yang kami pakai untuk kegiatan yang bersangkutan dengan tahfidz dimulai pukul jam 08.00-09.30. Jam ini dikhususkan bagi

santri yang mengikut kegiatan program tersebut” (Wawancara, 09 Maret 2023).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwa isi pernyataan koordinator tahfidz tersebut dalam proses kegiatan program menghafal memiliki jam khusus bagi santri yang mengikuti kegiatan tersebut yaitu sekitar jam 08.00-09.30. Pernyataan tersebut memiliki kesamaan dengan pernyataan kepala madrasah mengenai pembuatan jadwal yang dijalankan secara teratur.

5. Menyediakan Evaluasi Program

Evaluasi program tahfidz sangat penting untuk mengetahui efektivitas program tersebut. Kepala madrasah perlu menyediakan evaluasi program tahfidz secara berkala, misalnya setiap bulan, setiap minggu atau per semester. Dalam hal ini, peneliti menanyakan kepada Ustadz MH selaku Kepala Madrasah Aliyah mengenai pengevaluasian hafalan santri. Dalam pernyataan tersebut dikatakan oleh ustadz MH:

“Tentunya kami melakukan evaluasi kepada santri-santri yang mengikuti program ini. Sehingga kegiatan ini dikatakan cukup efektif dimana setiap seminggu sekali akan mengadakan tes/ujian sesuai hafalan. Biasanya santri yang sudah sampai hafalan 1 juz akan diberikan tiga pertanyaan” (Wawancara, 20 Maret 2023).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwa kepala madrasah melaksanakan pengevaluasian hafalan santri sudah dijalankan semaksimal mungkin. Dalam melakukan pengevaluasian hafalan berupa tes/ujian yang diberikan pertanyaan sesuai pencapaian hafalan yang mereka miliki. Biasanya santri yang sudah mempunyai hafalan 1 juz akan diberikan tiga pertanyaan.

Senada dengan pernyataan koordinator tahfidz yaitu ustadz ZA mengatakan bahwa:

“Setiap seminggu sekali kami memang selalu mengadakan evaluasi berupa semacam ujian lisan. Nah itu sejenis tes untuk melihat seberapa ingat hafalan yang sudah di setor atau di ulang seorang santri. Ujian ini semacam menjaga hafalan santri juga dan biasanya tes ini disesuaikan dengan hafalan yang diperoleh santri. Biasanya



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai bahan dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

yang sudah mendapat 1 juz kami beri 3 pertanyaan” (Wawancara, 09 Maret 2023).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwa koordinator tahfidz memiliki hubungan kerja sama dengan pihak Kepala Madrasah terhadap pengevaluasian santri. Pengevaluasian ini berupa tes lisan yang dilakukan untuk menjaga hafalan santri.

Pengelolaan program tahfidz bagi kepala madrasah harus memiliki peran yang aktif dan terlibat dalam setiap tahapan programnya. Dengan menerapkan strategi yang tepat, program tahfidz dapat berjalan dengan baik dan santri dapat mencapai hasil yang maksimal dalam menghafal Al-Qur'an.

2. Kendala yang dihadapi Kepala Madrasah dalam Pengelolaan Program Tahfidz di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darul Arifin Jambi

Dalam proses pengelolaan program, tentunya menghadapi rintangan tentu tidak terlepas dari hambatan yang menjadi penghambat untuk melakukan aktivitas. Namun, hal ini bergantung pada bagaimana meminimalkan atau menanggapi tantangan tersebut untuk memastikan bahwa tantangan tersebut tidak menghalangi tercapainya tujuan. Kondisi yang menghambat, membatasi, atau mencegah tercapainya suatu tujuan disebut kendala. Faktor halangan yang sering terjadi terletak pada aset yang sangat tertata.

Begitu juga dengan Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darul Arifin Jambi walaupun pengelolaan strateginya sudah tergolong baik namun untuk mewujudkan rencana ataupun program tahfidz tersebut masih menemukan beberapa hambatan dan kendala yang disampaikan oleh pihak kepala madrasah aliyah diantaranya sebagai berikut:

a. Faktor Santri/Santri

Dalam menyikapi proses program lembaga pendidikan ada faktor utama yang menjadi suatu kendala dalam pelaksanaannya dimana salah satunya dilihat dari faktor santrinya. Begitu juga di Madrasah Aliyah



Pondok Pesantren Darul Arifin Jambi dimana masih terdapat beberapa santri yang bacaan Qur'annya masuk kategori dasar atau masih mengenal hukum-hukum bacaan Al-Qur'an. Faktor tersebut dilihat beberapa santri yang berasal dari madrasah umum . Tidak hanya itu dalam proses menghafal Al-Qur'an ditemukan juga beberapa kendala santri yaitu santri yang belum bisa mencapai target hafalan, hafalan yang kurang *mutqin* (kuat). Faktor ini diakibatkan kemampuan yang sangat beragam, karakteristik yang beragam dan kemampuan awal yang lemah (Observasi, 20 Maret 2023).

Sebagaimana pernyataan ini dikemukakan oleh usatadz MH selaku Kepala Madrasah Aliyah, sebagai berikut:

“Seperti hal yang saya lihat ditemukan beberapa kendala dalam program tahfidz di pondok ini. Adapun itu, santri yang bacaannya masih dasar karena sebagian santri ini berasal dari madrasah umum dan santri yang sudah menghafal tetap terkendala juga di hafalan yang belum mencapai target madrasah serta santri hafalannya kurang *mutqin* (kuat) (Wawancara, 20 Maret 2023).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat penulis simpulkan bahwa kendala yang terjadi pada faktor santri dalam mengembangkan program tahfidz yaitu masih terdapat santri yang bacaannya masih dasar dikarenakan berasal dari madrasah umum, santri yang hafalannya masih lemah serta santri yang belum mencapai target dikarenakan keterbatasan daya kemampuan yang dimiliki.

Pernyataan tersebut dikemukakan juga oleh pernyataan koordinator tahfidz yaitu ustadz ZA, sebagai berikut:

“Selama ana yang diberi amanah dalam membantu proses menghafal Al-Qur'an disini ana menemukan masih ada beberapa santri yang memang bacaannya masih dasar dan santri yang ikut program menghafal tersebut terkendala juga di target hafalan dan masih beberapa santri juga hafalannya masih kurang *mutqin* (kuat) (Wawancara, 09 Maret 2023).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat penulis simpulkan bahwa kendala dalam mengembangkan program tahfidz ini sama dengan pernyataan sebelumnya dimana santri masih lemah dalam membaca Al-

Qur'an, santri yang setoran bacaannya tidak kontinu dikarenakan keterbatasan kemampuan yang dimiliki santri.

Hal ini dibuktikan dengan pernyataan beberapa santri yang memiliki kendala-kendala tersebut, pernyataan ini dikemukakan oleh R selaku santri kelas X sebagai berikut:

“Izin jawab ya kak, ana terkendala di proses menghafal ini ada beberapa faktor, nah yang pertama ana berasal dari madrasah SMA dan kedua ana baru masuk kegiatan tahfidz ini dikarenakan ada niat mau menghafal aja, jadi ana harus memang masuk dari beberapa tahap seleksi dulu dan sekarang sudah bisa masuk tahap untuk pembelajaran tahfidznya sehingga ana nih termasuk kategori yang agak lambat dalam menghafal” (Wawancara, 09 Maret 2023).

Adapun pernyataan selanjutnya dikemukakan oleh M selaku santriah kelas X, dalam pernyataan tersebut santri menjawab:

“ Kalo saya terkendala ketika waktu menghafal disebabkan jadwal kegiatan pondok yang cukup padat sehingga saya sedikit susah membagi waktu menghafalnya ” (Wawancara, 09 Maret 2023).

Pertanyaan selanjutnya oleh A selaku santriah kelas XII, sebagai berikut:

“ Sama juga kak, ana waktu menghafal terkendala d jadwal pondok yang cukup padat sehingga ana sedikit susah bagi waktu mau menghafalnya dan yang kedua dikarenakan kadang ada rasa malas aja sehingga ana termasuk kategori yang belum bisa mencapai target” (Wawancara, 09 Maret 2023).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dengan beberapa responden dapat peneliti simpulkan bahwa terbukti masih ditemukan beberapa santri memang asal madrasah nya dari umum dan santri yang kurang bisa memaksimalkan waktu dikarenakan padatnya rutinitas pondok, serta adanya sifat malas yang dimiliki sebagian santri. Kendala-kendala ini terjadi dikarenakan dari bacaan yang lemah serta kemampuan dan karakteristik santri yang berbeda-beda sehingga faktor ini menjadi salah satu kendala Kepala Madrasah Aliyah dalam menyusun target program



tahfidz di Pondok Pesantren Darul Arifin Jambi (Observasi, 09 Maret 2023).

b. Faktor Pendidik

Pendidik memainkan peran penting dalam kehidupan. Hal ini disebabkan karena pendidik memiliki tanggung jawab untuk mengajar, mengajar, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi santri. Mengenai kendala yang dihadapi guru salah satunya terjadi pada jam pembelajaran tahfidz karena guru belum bisa mengatur waktunya dengan baik. Sebagaimana yang dikemukakan oleh ustadz MH selaku Kepala Madrasah Aliyah, sebagai berikut:

“Adapun salah satu kendala yang terjadi dalam proses pembelajaran tahfidz di Pondok Pesantren Darul Arifin Jambi ini dilihat dari guru yang telat memulai jam pembelajaran tahfidz dimana pembelajaran yang dimulai pada jam 08.00 menjadi lewat sekitar 10-15 menit dikarenakan padatnya jadwal rutinitas di pondok ini namun kendala ini tidak menjadi suatu hambatan dalam proses program ini” (Wawancara, 20 Maret 2023).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dengan ustadz MH selaku Kepala Madrasah Aliyah dapat peneliti simpulkan bahwa adanya kendala dilihat dari ketepatan waktu ustadz untuk memulai kegiatan menghafal dikarenakan jadwal rutinitas pondok yang cukup padat. Namun, faktor ini tidak menjadi suatu kendala karena hal ini masih bisa ditoleransi dan dapat dimaklumi.

3. Upaya yang dilakukan Kepala Madrasah dalam Pengelolaan Program Tahfidz di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darul Arifin Jambi

Setelah diketahui terdapat beberapa hambatan dan kendala yang terjadi pada strategi kepala madrasah dalam pengelolaan program tahfidz kepala madrasah aliyah memiliki beberapa rancangan untuk mengatasi permasalahan tersebut agar tidak menjadi kendala dalam mencapai visi, misi dan tujuan pondok. Berdasarkan wawancara peneliti bersama ustadz MH selaku Kepala Madrasah Aliyah, beliau mengatakan:

“Adapun upaya yang saya lakukan untuk meminimalisir kendala-kendala dalam mengelola program tahfidz agar terus berkembang yaitu salah satu caranya dengan mendata siswa, kemudian diberikan data itu untuk diproses ke aspek mana siswa yang masih bermasalah. Selanjutnya dipisah kelompok antara siapa yang belum pas bacaan Al-Qur’annya kemudian dibimbing terlebih dulu ke kelas tahsin sampai bacaanya benar-benar bagus. Untuk yang pra tahfidz serta tahfidz mereka saya berikan dorongan dan nasehat dengan cara mendatangkan motivator-motivator dari luar pesantren serta memberikan penghargaan dengan mengadakan wisuda kepada santri yang hafalannya sudah mencapai 3 juz” (Wawancara, 20 Maret 2023).

Selanjutnya penulis juga mengadakan wawancara dengan ustadz ZA selaku koordinator tahfidz tentang upaya mengatasi kendala dalam menyusun program tahfidz ini, sebagai berikut:

“Upaya kepala madrasah dalam menghindari kendala tersebut, sudah lumayan cukup bagus, beliau ikut serta mensurvei santri serta bekerjasama dengan saya dalam mengelola program tahfidz ini. Nah, adapun upaya yang dilakukan yaitu bagi santri bacaannya memang kurang mampu dibimbing terlebih dulu ke kelas tahsin sampai bacaanya benar-benar fasih. Tidak hanya itu, untuk meningkatkan kemampuan santri dalam menghafal juga dengan mendatangkan motivator dari luar serta memberikan dorongan kepada santri dengan mengadakan wisuda kepada santri yang sudah mencapai hafalan 3 juz” (Wawancara, 09 Maret 2023).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dengan beberapa responden dapat peneliti simpulkan bahwa upaya yang dilakukan kedua pihak untuk meningkatkan kemampuan hafalan santri sudah lumayan efektif, dimana kedua pihak berkolaborasi serta melakukan survei terhadap santri yang bermasalah dengan memberikan bimbingan berupa pembelajaran kelas tahsin sampai bacaannya sudah fasih, kedua, memberikan dorongan dan nasehat dengan cara mendatangkan motivator dari luar pesantren serta ketiga, mengadakan wisuda bagi santri-santri yang sudah mencapai hafalan tiga juz.

Dengan demikian, upaya yang sudah dilakukan kepala madrasah memiliki khas keunikan tersendiri dalam mengelola program tahfidz di Pondok Pesantren Darul Arifin Jambi dan ini menjadi suatu bukti dengan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

ditemukan beberapa santri yang sudah mencapai hafalan tiga juz lebih. Mereka mendapat semangat dan dorongan serta motivasi untuk lebih memaksimalkan lagi dalam mencapai target hafalan (Observasi, 09 Maret 2023).

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Suthan Thaha Saifuddin Jambi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan dan pembahasan mengenai tentang Strategi Kepala Madrasah dalam Pengelolaan Program Tahfidz di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darul Arifin Jambi maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi Kepala Madrasah dalam Pengelolaan Program Tahfidz yaitu Adanya langkah-langkah dalam menyusun strategi kepala madrasah dalam mengelola program tahfidz, yaitu: a) Menentukan tujuan program tahfidz, b) Menyusun rencana program tahfidz, c) Memilih metode pengajaran yang efektif, d) Membuat jadwal kegiatan yang teratur, e) Menyediakan evaluasi program.
2. Kendala yang dihadapi Kepala Madrasah Aliyah dilihat dari beberapa faktor yaitu Faktor Santri yaitu dilihat dari beberapa santri yang berasal dari madrasah umum, santri yang belum bisa mencapai target hafalan, hafalan yang kurang *mutqin* (kuat). Faktor ini diakibatkan kemampuan yang sangat beragam, karakteristik yang beragam dan kemampuan awal yang lemah. Faktor kendala kedua dilihat dari ketepatan waktu ustadz untuk memulai kegiatan menghafal dikarenakan jadwal rutinitas pondok yang cukup padat. Namun, faktor ini tidak menjadi suatu kendala karena hal ini masih bisa ditoleransi dan dapat dimaklumi.
3. Upaya yang dilakukan Kepala Madrasah Aliyah yaitu pelaksanaan dalam mengelola program tahfidz sudah teroginisir secara baik diantaranya memberikan bimbingan kepada santri yang bacaannya kurang fasih, memberikan semangat dan dorongan dengan mendatangkan motivator dari luar pesantren serta mengadakan wisuda bagi santri-santri yang sudah mencapai hafalan tiga juz.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sulttha Jambi

B. Saran

Dari kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada Kepala Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darul Arifin Jambi akan lebih terus mengelola madrasah menjadi lebih baik lagi dan akan selalu mengadakan diskusi dan musyawarah hal-hal yang berkaitan dengan evaluasi proses pelaksanaan program tahfidz dan penyempurnaan pelaksanaannya..
2. Kepada para pendidik di Pondok Pesantren Darul Arifin Jambi, untuk selalu menaati semua peraturan yang telah ditetapkan, berpartisipasi dalam semua kegiatan madrasah, dan lebih bertanggung jawab atas pekerjaannya, serta lebih terlibat dalam pembinaan dan membimbing santri..
3. Peneliti berharap agar berbagai metode penelitian tambahan ditelaah lebih lanjut dalam konteks kajian kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru agar dapat menemukan penemuan-penemuan baru yang dapat digunakan lembaga pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahan terbitan tahun 2014
- Al-Qur'an dan Tafsir Kemenag RI edisi tahun 2019
- Andang. (2014). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Madrasah (Konsep, Strategi dan Inovasi Menuju Madrasah Efektif)*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Arifin, Z. (2022). *Panduan Menghafal Al-Qur'an Bagi Anak-Anak*. Yogyakarta: Drandra.
- Arsyad A. (2012). *Pokok Manajemen: Pengetahuan Praktis Bagi Pimpinan dan Eksekutif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- As'ad, A. A., & Fridiyanto, F. (2020). *Manajemen Strategik*. Malang, CV: Literasi Nusantara Abadi
- Djafri, N. (2017). *Manajemen Kepemimpinan Kepala madrasah: (Pengetahuan Manajemen, Efektivitas, Kemandirian Keunggulan Bersaing dan Kecerdasan Emosi)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Al-Hafizh, Ahsin. W. (2005). *Bimibingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta : Bumi Aksara
- Fatah, N. (2011). *Konsep Manajemen Berbasis Madrasah (MBS) & Dewan Madrasah*
Bandung: Bani Quraisy
- Karwati, E., & Priansa, D. J. (2016). *Kinerja dan Profesionalisme Kepala Madrasah (Membangun Madrasah yang Bermutu)*. Bandung: Alfabeta
- Luthfiyah, M. F. &. (2018). *Metodologi penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Sukabumi, CV: Jejak (Jejak Publisher).
- Mulyasa, H. E. (2022). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala madrasah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Munajat, J. (2021). *Manajemen Kepemimpinan Kepala Madrasah Untuk Pengembangan Profesionalisme Guru*. Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani
- Permadi, D., & Arifin, D. (2018). *Kepemimpinan Transformasional Kepala Madrasah dan Komite Madrasah*. Bandung: PT. Sarana Panca Karya Nusa.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunthha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunthha Jambi

- Pananrangi, Andi Rasyid. (2017). *Manajemen Pendidikan*. Makassar: Celebes Media Perkasa
- Sa'dullah. (2008). *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Depok: Gema Insani.
- Sidiq, U., Choiri, M., & Mujahidin, A. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV: Nata Karya
- Samsu, S. (2021). *Metode Penelitian:(Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development)*. Jambi: PUSAKA
- Al Rajan, M. S., Rochman, C., Farida, I., & Hadiana, E. (2020). Analisis Pemahaman Guru Terhadap Capaian Standar Pengelolaan Pendidikan Di Tingkat SMP/MTS. *Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 9(1), Hal. 98-114.
- Alawiyah, F. (2014). Pendidikan madrasah di Indonesia. *Aspirasi: Jurnal Masalah-masalah Sosial*, Vol. 5(1), Hal. 51-58.
- Anggraeni, A. D. (2017). Pengaruh Persepsi Atas Kemampuan Manajerial Kepala madrasah dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Guru. *Faktor: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol. 4(3), Hal. 251–264.
- Anggraini, Y. (2022). Peran Kepala Madrasah pada Pengelolaan Program Tahfidz Quran untuk Meningkatkan Karakter Santri D SD Anak Emas Denpasar, Bali. *Nusantara Journal of Islamic Studies*, Vol. 3(2), Hal. 187–196.
- Azmi, I. R. (2019). Optimalisasi Metode Muroja'ah dalam Program Tahfidz Al-Qur'an di SMAN 9 Rejanglebong. *Al-Bahtsu: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 4(1).
- Fitria, R. N., Alwasih, A., & Hakim, M. N. (2022). Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Santri. *Academicus: Journal of Teaching and Learning*, Vol. 1(1), Hal. 11-19.
- Goffar, A. (2016). Manajemen dalam Islam (Perspektif Al-Qur'an dan Hadits). *Islamic Akademika: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*, Vol. 8(1), Hal. 35–58.
- Hasanah, H. (2017). Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial). *Jurnal At-Taqaddum*, Vol. 8(1), Hal. 21–46.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi

- Kartika, T. (2019). Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Berbasis Metode Talaqqi. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, Vol. 4(2), Hal. 245–256.
- Keswara, I. (2017). Pengelolaan Pembelajaran Tahfidzul Qur'an (Menghafal Al Qur'an) Di Pondok Pesantren Al Husain Magelang. *Hanata Widya*, Vol. 6(2), Hal. 62–73.
- Lubis, S. (2022). Strategi Kepala Madrasah dalam Mewujudkan Madrasah Unggulan di MIN 3 Simpang Tiga Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru. *HIKMAH: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 11(2), Hal. 176–190.
- Minsih, M., Rusnilawati, R., & Mujahid, I. (2019). Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Membangun Madrasah Berkualitas di Madrasah Dasar. *Profesi Pendidikan Dasar*, Vol. 6(1), Hal. 29-40.
- Nasution, W. N. (2016). Kepemimpinan Pendidikan di Madrasah. *Jurnal Tarbiyah*, Vol. 22(1).
- Noprika, M., Yusro, N., & Sagiman, S. (2020). Strategi Kepala madrasah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 2(2), Hal. 224-243.
- Nurmadiyah, N., & Murtopo, A. (2021). Manajemen Pengembangan Program Pendidikan (Studi Pengelolaan Program Pendidikan Keterampilan (Life Skill). *Al-Afkar: Jurnal Keislaman & Peradaban*, Vol. 9(1), Hal. 53-64.
- Paridi, A. (2019). Implementasi Program Pengembangan Karakter Islami Melalui Program Tahfidz. *Jurnal Khazanah Pendidikan Islam*, Vol. 1(1), Hal. 12-21.
- Retnawati, H., & Mulyatiningsih, E. (2014). Evaluasi Program Pendidikan. *Jurnal Banten: Universitas Terbuka*.
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 17(33), Hal. 81–95.
- Rifan, M., & Nuroni, E. (2018). Pengelolaan Program Unggulan Tahfidz Al-Qur'an Pada Santri Madrasah Menengah Pertama Nuruzzaman Islamic Boarding School. *Prosiding Pendidikan Agama Islam*, Hal. 285-291.
- Rohmah, N., & Swandari, T. (2021). Manajemen Program Tahfidz dalam Pengembangan Karakter Santri. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, Vol. 1(2), Hal. 199–211.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho Jambi

- Shalfiah, R. (2017). Peran Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Dalam Mendukung Program-Program Pemerintah Kota Bontang. *Jurnal Universitas Mulawarman*, Vol. 1(3), Hal. 975–984.
- Tajudin, A., & Aprilianto, A. (2020). Strategi Kepala Madrasah dalam Membangun Budaya Religius Peserta Didik. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 1(2), Hal. 101-110.
- Tanjung, R., Hanafiah, H., Arifudin, O., & Mulyadi, D. (2021). Kompetensi Manajerial Kepala madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Madrasah Dasar. *JiIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, Vol. 4(4), Hal. 291-296.
- Usman, H. (2014). Peranan dan Fungsi Kepala madrasah/Madrasah. *Jurnal Ptk Dikmen*, Vol. 3(1), Hal. 1–13.
- Usman, S. (2022). Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Membentuk Karakter Religius Santri pada Pondok Pesantren Ddi (Darud Da'wah Wal-Irsyad) Mattoanging Kabupaten Bantaeng. *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, Vol. 11(2), Hal. 263–275.
- Wibowo, A., & Subhan, A. Z. (2020). Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Indonesian Journal of Islamic Educational Management*, Vol. 3(2), Hal. 108-116.
- Wiyani, N. A. (2011). Transformasi Menuju Madrasah Bermutu Terpadu. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 16(2), 205–217.
- Ariani, L. (2019). *Manajemen Tahfizh Al-Qur'an Pondok Pesantren Daarul Huffaazh Desa Bernung Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Bata, F. A. (2019). *Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an Juz 30 dalam Mewujudkan Kemandirian Belajar Santri (Studi Multi Kasus di MTsN 1 dan MTs Alkhairaat Kota Ternate)*. Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.
- Dina, D. (2021). *Strategi Pengembangan Program Tahfidz Dalam Meningkatkan Daya Saing di Madrasah Diniyah (Studi Kasus Di Madrasah Diniyah Al-Bazariyyah Tempursari Wungu Madiun)*. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Hafidz, M. (2017). *Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Ar-Riyadh 13 Ulu Palembang*. Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntho Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho Jambi

- Hamzar, M. (2022). *Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 6 Kendari Kecamatan Puwatu Kota Kendari* (Doctoral Dissertation, IAIN Kendari).
- Muzdalifah, T., Khalik, A., & Bawaihi, B. (2020). *Pengelolaan Program Tahfidz Di Madrasah Menengah Pertama Negeri 17 Kota Jambi*. Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
- Nasrullah, M. (2023). *Strategi Kepala Sekolah Dalam Pengelolaan Program Tahfidz Di SMAN 12 Banda Aceh*. UIN Ar-Raniry Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
- Oepyt, R. L. (2021). *Kepemimpinan Kepala madrasah Dalam Program Tahfidz Al-Qur'an Di Madrasah Dasar Islam Assalam Bandar Lampung*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Rosida, N. I. A. (2019). *Implementasi Program Tahfidz Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Santri pada Mata Pelajaran Qur'an Hadis di Mts Al-Ittihad Poncokusumo Malang*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Ummah, K. K. (2020). *Implementasi Manajemen Strategis dalam Program Tahfidzul Qur'an di Rumah Tahfidz Abdurrahman As-Sanad Mulur, Bendosari, Sukoharjo*. Universitas Islam Indonesia

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sulthan Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sulthan Jambi

INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

a. Observasi

Metode observasi ini peneliti menggunakan untuk melihat secara langsung lokasi penelitian serta mencatat hal-hal yang bersangkutan dengan manajemen di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darul Arifin Jambi. Observasi ini dilakukan untuk menemukan data yang berkaitan tentang Strategi Kepala Madrasah dalam Pengelolaan Program Tahfidz Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darul Arifin Jambi.

b. Wawancara

1. Kepala Madrasah

- a. Bagaimana awal mulanya terbentuknya Program Tahfidz di Pondok Pesantren Darul Arifin Jambi?
- b. Bagaimana kepala madrasah menyusun strategi dalam pengelolaan program tahfidz di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darul Arifin Jambi?
- c. Bagaimana penerapan kepala madrasah dalam mengembangkan program tahfidz di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darul Arifin Jambi?
- d. Bagaimana upaya yang dihadapi kepala madrasah dalam mengelola program tahfidz di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darul Arifin Jambi?
- e. Bagaimana kendala yang dihadapi kepala madrasah dalam pengelolaan program tahfidz di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darul Arifin Jambi?
- f. Apakah menurut bapak/ibu dengan adanya program tahfiz di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darul Arifin Jambi memberikan dampak terhadap prestasi santri/santri disini?

2. Pembina Ekstrakurikuler Tahfidz

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sulttha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sulttha Jambi

- a. Apakah ustadz/ustadzah sudah terlibat dalam menjalankan hafalan santri dengan baik di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darul Arifin Jambi?
 - b. Metode-metode apa saja yang dipakai ketika kegiatan ekstrakurikuler Tahfidz berlangsung?
 - c. Sejauhmana efektifitas metode yang diterapkan kepada santri dalam menghafal Al-Qur'an?
 - d. Apa upaya yang dilakukan ustad/zah dalam meningkatkan hafalan tahfiz santri?
 - e. Bagaimana cara ustad/zah dalam mengidentifikasi target hafalan santri?
3. Santri/Santri
 - a. Metode apa yang dipakai anda ketika menghafal Al-Qur'an?
 - b. Bagaimana pendapat anda tentang pelaksanaan metode Tahfidzul Qur'an yang diterapkan oleh pembina tahfidz?
 - c. Bagaimana cara anda mengelola waktu dalam menghafal Al-Qur'an?
 - d. Apa sanksi yang diberikan kepada anda ketika belum mencapai target hafalan?
 - e. Upaya apa yang perlu dilakukan anda dalam mengatasi gangguan dalam menghafal?
 - c. Dokumentasi
 1. Profil Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darul Arifin Jambi
 2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Darul Arifin Jambi
 3. Sarana dan Prasarana Pendukung Ekstrakurikuler Pondok Pesantren Darul Arifin Jambi.
 4. Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidz Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darul Arifin Jambi
 5. Data Ustadz dan Ustadzah Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darul Arifin Jambi
 6. Data Santri dan Santriah Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darul Arifin Jambi beserta sumber-sumber lainnya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

DOKUMENTASI PENELITIAN

Gambar 1 Dokumentasi Profi Pondok Pesantren Darul Arifin Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunthha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunthha Jambi



Gambar 2 Dokumentasi Kepala Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darul Arifin Jambi



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntho Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho Jambi

Gambar 3 Dokumentasi Koordinator Tahfidz Pondok Pesantren Darul Arifin Jambi



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi

Gambar 4 Dokumentasi Santri Pondok Pesantren Darul Arifin Jambi



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi



KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN SULTHAN THAHHA SAIFUDDIN JAMBI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
Jl Lintas Jambi-Ma. Bulian Km 16 Simp Sei Duren Kab Muaro Jambi 36365
Telp/Fax : (0741) 58183-584138 Website : www.uinjambi.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Musdalifah Hasibuan
NIM : 203190001
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Semester : VIII (Delapan)
Pembimbing I : Fridiyanto, M. Pd. I
Judul : Strategi Kepala Madrasah dalam Pengelolaan Program Tahfidz di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darul Arifin Jambi

No	Hari Tanggal	Saran Perbaikan	Tanda Tangan
1.	Senin, 26 Desember 2022	-Penyerahan Surat Bimbingan -Penyerahan Proposal	
2.	Senin, 02 Januari 2023	ACC Seminar Proposal	
3.	Senin, 09 Januari 2023	Sidang Seminar Proposal	
3.	Jum'at, 03 Februari 2023	ACC Riset	
4.	Senin, 10 April 2023	-Penyerahan Skripsi -ACC Skripsi -Tanda Tangan Nota Dinas	

Jambi, Mei 2023
Mengetahui,
Pembimbing I

Fridiyanto, M. Pd. I
NIP.198106192009121004

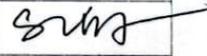
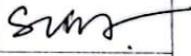
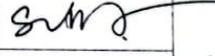
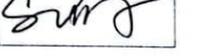
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Surtha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Surtha Jambi



KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
 Jl Lintas Jambi-Ma Bulian Km 16 Simp Sei Duren Kab Muaro Jambi 36365
 Telp/Fax : (0741) 58183-584138 Website : www.uinjambi.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Musdalifah Hasibuan
 NIM : 203190001
 Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
 Semester : VIII (Delapan)
 Pembimbing I : Summiyani, M. Pd. I
 Judul : Strategi Kepala Madrasah dalam Pengelolaan Program Tahfidz di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darul Arifin Jambi

No	Hari Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda tangan Pembimbing
1.	Kamis, 26 Desember 2022	-Penyerahan Surat Bimbingan -Penyerahan Proposal -Perbaikan BAB I, II dan III	
2.	Jum'at, 23 Desember 2022	ACC Seminar Proposal	
3.	Senin, 09 Januari 2023	Sidang Seminar Proposal	
3.	Rabu, 01 Februari 2023	Revisi Proposal dan ACC Riset	
4.	Rabu, 29 Maret 2023	Perbaikan Penulisan Skripsi	
6.	Rabu, 05 April 2023	ACC Skripsi, Tanda Tangan Nota Dinas	

Jambi, Mei 2023
 Mengetahui,
 Pembimbing II



Summiyani, M. Pd. I
NIDN.2012038302

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

DAFTAR RIWAYAT HIDUP Curriculum Vitae



A. Biodata Pribadi

Nama	: Musdalifah Hasibuan
Jenis Kelamin	: Perempuan
Tempat/Tanggal Lahir	: Jambi, 18 Agustus 2001
Alamat	: Desa Ramba, Kec. Huristak, Kab. Padang Lawas, Prov. Sumatera Utara
Agama	: Islam
Alamat Email	: musdalifahhasibuan6@gmail.com
No. Handphone	: 0822 8727 6156

B. Riwayat Pendidikan Formal

SD (Tahun 2013)	: SD Negeri 0908 Ramba
MTS (Tahun 2016)	: MTS Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan
MAN (Tahun 2019)	: MA Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan

C. Motto Hidup

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Dia mendapat (pahala) dari (kebajikan) yang dikerjakannya dan dia mendapat (siksa) dari (kejahatan) yang diperbuatnya. (Mereka berdoa), "Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami melakukan kesalahan. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebani kami dengan beban yang berat sebagaimana Engkau bebani kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tidak sanggup kami memikulnya. Maafkanlah kami, ampunilah kami, dan rahmatilah kami. Engkaulah pelindung kami, maka tolonglah kami menghadapi orang-orang kafir” (Al-Baqarah: 286).